

**ALIH KODE *INTRA-SENTENTIAL* SATUAN SINTAKSIS FRASA
PADA *TALK SHOW JUST ALVIN* METRO TV:
KAJIAN SOSIOLINGUISTIK DAN SINTAKSIS**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat ujian sarjana pada
Program Studi Bahasa Inggris (S1) Fakultas Bahasa Universitas Widyatama



Shena Atizah

0708031

**PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS S1
FAKULTAS BAHASA
UNIVERSITAS WIDYATAMA
BANDUNG
2013**

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah **Alih Kode *Intra-sentential* Satuan Sintaksis Frasa pada *Talk Show Just Alvin Metro TV: Kajian Sociolinguistik dan Sintaktis***. Skripsi ini menganalisis tentang alih kode *intra-sentential* dengan satuan sintaksis frasa pada *talk show* Just Alvin dari segi sociolinguistik dan sintaksis. Alih kode adalah gejala peralihan dalam pemakaian bahasa (kode) karena perubahan situasi. Alih kode *intra-sentential* adalah alih kode yang terjadi di dalam suatu kalimat. Satuan sintaksis terdiri dari kata, frasa, klausa, dan kalimat. Frasa adalah sekelompok kata dalam kalimat yang tidak memiliki subjek dan predikat, tetapi merupakan bagian dari kalimat. Frasa terdiri dari lima jenis yaitu, frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa adverbial, dan frasa preposisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor terjadinya alih kode *intra-sentential*, satuan sintaksis pada alih kode *intra-sentential*, jenis frasa pada alih kode *intra-sentential* dalam *talk show* Just Alvin, dan struktur sintaksis pada setiap frasa dengan menggunakan diagram pohon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode yang menggambarkan suatu keadaan, hal-hal atau peristiwa secara sistematis, aktual, dan akurat. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *talk show* Just Alvin episode Agnes Monica dengan tema *This is Me* yang ditayangkan di Metro TV pada tanggal 14 November 2010 pukul 20.00. Hasil dari penelitian ini adalah penulis menemukan faktor-faktor mengapa alih kode *intra-sentential* terjadi, yaitu faktor penutur dan faktor topik pembicaraan. Alasan dari segi faktor penutur adalah keinginan mengimbangi bahasa mitra tuturnya dan latar belakang sosial penutur. Dari segi faktor topik pembicaraan, alih kode terjadi karena perubahan topik pembicaraan dari yang bersifat formal (pembukaan acara) ke informal (saat wawancara berlangsung) dan kategori acara (*talk show*) yang bersifat santai atau informal. Alih kode ini disebut alih kode *intra-sentential* karena peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan. Selain itu, penulis menemukan satuan sintaksis berupa kata, frasa, dan klausa pada alih kode *intra-sentential* dalam *talk show* tersebut, menemukan lima jenis frasa, yaitu frasa nomina (62%), frasa verba (26%), frasa adjektiva (6%), frasa adverbial (3%), dan frasa preposisi (3%) pada alih kode *intra-sentential* dalam *talk show* tersebut, dan mengetahui struktur sintaksis frasa yang dianalisis dengan menggunakan diagram pohon.

ABSTRACT

*The title of this paper is **Alih Kode Intra-sentential Satuan Sintaksis Frasa pada Talk Show Just Alvin Metro TV: Kajian Sociolinguistik dan Sintaktis**. This paper analyzed the intra-sentential switching with syntactic unit, phrase in Just Alvin talk show seen from sociolinguistics and syntax. Code switching is a process of switching in a language to another language due to changing of situation. Intra-sentential switching is code switching that occurs within a sentence. Syntactic unit consists of words, phrases, clauses, and sentences. A phrase is a group of words in a sentence that does not have a subject and a predicate, but it is part of the sentence. Phrase consists of five types, namely noun phrase, verb phrase, adjective phrase, adverb phrases, and prepositional phrases. The purpose of this research are to analysis factors that caused intra-sentential switching, syntactic units in intra-sentential switching, the types of phrase in intra-sentential switching in the talk show, and syntactic structure of each phrase by tree diagram. The method used in this qualitative research is descriptive method, a method that describes situations, things or events systematically, currently, and accurately. The data in this study is Just Alvin talk show in episode of Agnes Monica with the theme "This is me" which was showed on Metro TV on November 14, 2010 at 20:00. The results of this research are there are some factors of intra-sentential switching, including speaker and topic. Seen from speaker's factor, it is caused by willing of the speaker to respond the language of respondent and social background of speaker. Seen from the topic, it is caused by changing of topic from formal topic (opening of talk show) to informal (as long as the conversation) and category of the program, informal program. This code switching is called by intra-sentential switching because the switching to the second language occurs in a sentence. The first language is Indonesia and the second language is English. Indonesia is called the first language because this language is the dominant language in this talk show. Besides, writer found some syntactic units; words, phrases, and clauses at intra-sentential switching in this talk show, types of phrase; noun phrase (62%), verb phrase (26%), adjective phrase (6%), adverbial phrase (3%), and prepositional phrase (3%) at intra-sentential switching in this talk show, and knew the structure of syntactic unit, phrase analyzed by tree diagram.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat dalam berkomunikasi seperti pendapat Keraf (2005:5), bahwa bahasa memiliki dua definisi. Pertama, bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

Ilmu yang mempelajari bahasa adalah linguistik seperti dijelaskan dalam *The Oxford Dictionary*,

“...the scientific study of language and its structure, including the study of grammar, syntax, and phonetics. Specific branches of linguistics include sociolinguistics, dialectology, psycholinguistics, computational linguistics, comparative linguistics, and structural linguistics.”

Artinya linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dan strukturnya, termasuk *grammar*, *syntax*, dan fonetik. Cabang khusus dari ilmu bahasa termasuk sosiolinguistik, dialektologi, psikolinguistik, linguistik komparatif, dan linguistik struktural.

Linguistik dibagi dalam dua bidang besar berdasarkan objek kajiannya, yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik menurut Chaer (1994). Mikrolinguistik adalah bidang linguistik yang mempelajari bahasa dari dalam dengan kata lain mempelajari struktur bahasa itu sendiri, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi. Makrolinguistik menurut Chaer (1994), adalah bidang linguistik yang mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan faktor-faktor di luar bahasa, termasuk di dalamnya bidang interdisipliner dan bidang terapan,

seperti sosiolinguistik, psikolinguistik, antropolinguistik, etnolinguistik, stilistika, filologi, dialektologi, filsafat bahasa, dan neurolinguistik.

Menurut Ronald Wardhaugh (1986:12), sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan bahasa dengan lingkungan dengan hasil yaitu pemahaman yang lebih baik dalam struktur bahasa dan bagaimana menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Menurut *The Oxford Dictionary*, sosiolinguistik didefinisikan sebagai “...*the study of language in relation to social factors, including differences of regional, class, and occupational dialect, gender differences, and bilingualism.*” Artinya ilmu bahasa yang mempelajari faktor sosial, perbedaan daerah, golongan atau kelas sosial, dialek, gender, dan kedwibahasaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu bahasa yang dihubungkan dengan masyarakat yang mempelajari faktor sosial, perbedaan daerah, golongan atau kelas sosial dengan tujuan memahami struktur bahasa dalam berkomunikasi. Menurut Harold D. Lasswell (1960) komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan akibat apa atau hasil apa.

Menurut Mackey dan Fishman (Chaer, 2004:87), kedwibahasaan merupakan praktik penggunaan bahasa secara bergantian, dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, oleh seorang penutur. Lebih jelas Mackey dan Fishman, menjelaskan bahwa dalam membicarakan kedwibahasaan tercakup pula beberapa pembahasan, seperti masalah tingkat, fungsi, alih kode, campur kode, interferensi, dan integrasi.

Di zaman globalisasi saat ini banyak orang berkomunikasi menggunakan lebih dari satu bahasa atau variasi bahasa yang disebut kedwibahasaan. Salah satu masalah yang berkaitan dengan kedwibahasaan adalah alih kode.

Menurut Apple (1976:79), alih kode adalah gejala peralihan dalam pemakaian bahasa karena berubahnya situasi, seperti dari situasi formal ke situasi informal atau sebaliknya. Banyak faktor penyebab terjadinya alih kode. Menurut Suwito (1996:85-87) ada beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode menurut antara lain ialah: (1) penutur, (2) lawan tutur, (3) hadirnya penutur ketiga, (4) pokok pembicaraan, (5) untuk membangkitkan rasa humor, dan (6) untuk sekedar bergengsi. Untuk sekedar bergengsi, hal itu terjadi apabila baik faktor situasi, lawan bicara, topik dan faktor-faktor sosio-situasional yang lain yang sebenarnya tidak mengharuskan dia untuk beralih kode, seperti didasari oleh penilaian penutur bahwa bahasa yang satu lebih tinggi nilai sosialnya dari bahasa yang lain. Menurut Hymes (1875:103), alih kode tidak hanya terjadi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antar ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat pada suatu bahasa, sehingga yang dimaksud dengan kode adalah suatu sistem komunikasi dalam suatu masyarakat seperti bahasa dan variasi bahasa. Contoh variasi bahasa seperti bahasa Jawa, memiliki bahasa Jawa Ngoko (kasar) dan bahasa Jawa kromo (halus).

Dalam penelitian ini, saya sependapat dengan Hatch (seperti dikutip oleh Ritchie & Bhatia 2006: 337) dan Muysken (2006: 149) dengan tidak membuat perbedaan antara campur kode atau pun alih kode serta fenomena yang lain seperti serapan. Sebagai gantinya, digunakan istilah alih kode untuk menyebut kedua fenomena, alih kode dan campur kode.

Menurut Suwito (1985), jenis alih kode terdiri dari dua jenis, yaitu alih kode ekstern dan alih kode intern. Sedangkan menurut Poplack (1980), alih kode terdiri dari tiga jenis, yaitu *Inter-sentential switching*, *Intra-sentential switching*, dan *Tag-switching*.

Menurut Poplack (1980), alih kode *inter-sentential* adalah peralihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain yang terjadi pada kalimat yang berbeda. Menurut Poplack (1980), alih kode adalah “*This is most complex type of code switching because the speaker has to control two linguistic systems simultaneously.*” Maksudnya adalah alih kode ini adalah tipe alih kode yang paling kompleks dikarenakan seorang penutur harus bisa menggunakan dua sistem bahasa secara simultan.

Menurut Poplack (1980), alih kode *intra-sentential* adalah peralihan dari bahasa satu ke bahasa yang lain yang terjadi di dalam sebuah kalimat yang melibatkan satuan sintaksis kata, frasa atau klausa. Menurut Appel & Muysken (1987:118), “*Intra-sentential switching occurs within a sentence.*” Artinya adalah alih kode *intra-sentential* adalah alih kode yang terjadi di dalam suatu kalimat. Satuan sintaksis yang terlibat dalam alih kode ini adalah kata, frasa, dan klausa.

Menurut Poplack (1980), *tag switching* adalah apabila alih kode berada di ujung kalimat dan melibatkan penyisipan ekor kalimat (tag).

Dari segi sintaksis, satuan sintaksis terdiri dari kata, frasa, klausa, dan kalimat. Hal serupa dikemukakan oleh Verhaar (1993:70) bahwa, satuan-satuan sintaksis terdiri dari kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Menurut Trask (1999:342), kata adalah “*...a linguistic unit typically larger than a morphem but smaller than phrase.*” Dari pendapat Trask dapat

disimpulkan bahwa kata adalah satuan linguistik yang lebih besar dari sebuah morfem, tetapi lebih kecil dari sebuah frasa.

Richard (1985:39), mendefinisikan frasa sebagai berikut “*A phrase is a group of two or more words which can be used as a grammatical unit within.*” Maksudnya adalah frasa ialah suatu kelompok dari dua kata atau lebih yang dapat digunakan sebagai satu kesatuan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa frasa adalah sekelompok kata dalam kalimat yang tidak memiliki subjek dan predikat, tetapi merupakan bagian dari kalimat.

Klausa adalah satuan gramatikal berupa gabungan kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat (Ramlan, 1996:89 dan Kridalaksana, 1985:151).

Kalimat menurut Richard (1985:311), “*...the larger unit of grammatical organization within which part of speech and grammatical classes are said to function.*” Artinya kalimat merupakan unit grammatikal terbesar yang mengandung kelas kata dan menggunakan kelas gramatikal.

Komunikasi menggunakan alih kode juga terjadi di acara *talk show* di televisi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *talk show* Just Alvin Metro TV. *Talk show* menurut Wahyudi (1994:34) adalah wawancara santai dan kadang-kadang diselingi musik dan lawak, disini juga diperlukan pewawancara, penyiar, atau *announcer*.

Dari hal-hal yang dipaparkan di atas, yaitu ditemukannya alih kode *intra-sentential* yang terjadi di dalam suatu kalimat dengan satuan sintaksis berupa frasa, akhirnya penyusun mengambil judul Alih Kode *Intra-sentential* Satuan

Sintaksis Frasa pada *Talk Show* Just Alvin Metro TV: Kajian Sociolinguistik dan Sintaksis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya alih kode *intra-sentential* pada *talk show* Just Alvin?
2. Satuan sintaksis apa saja yang terdapat pada alih kode *intra-sentential* dalam *talk show* Just Alvin?
3. Jenis frasa apa saja yang ditemukan pada alih kode *intra-sentential* dalam *talk show* Just Alvin?
4. Bagaimana struktur sintaksis frasa pada alih kode *intra-sentential* bila dianalisis dengan diagram pohon (tree diagram)?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian ini, Alih Kode *Intra-sentential* Satuan Sintaksis Frasa pada *Talk Show* Just Alvin Metro TV: Kajian Sociolinguistik dan Sintaksis, data yang digunakan pada penelitian ini adalah percakapan antara Alvin Adam dan beberapa bintang tamu pada *talk show* Just Alvin episode Agnes Monica dengan tema *This is Me*, yang ditayangkan pada 14 November 2010 pukul 20.00 dan dikaji dari segi sociolinguistik berdasarkan alih kode *intra-sentential* dan dari segi sintaksis khususnya satuan sintaksis frasa.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode *intra-sentential* pada *talk show* Just Alvin.
2. Menganalisis satuan sintaksis kata, frasa, dan klausa pada alih kode *intra-sentential* dalam *talk show* Just Alvin.
3. Menganalisis jenis-jenis frasa pada alih kode *intra-sentential* dalam *talk show* Just Alvin.
4. Menganalisis struktur sintaksis frasa pada alih kode *intra-sentential* dengan menggunakan diagram pohon (tree diagram).

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi terutama kepada mahasiswa program studi bahasa khususnya bahasa Inggris bahasa yang memusatkan perhatiannya pada bidang sociolinguistik dan sintaksis.

Oleh karena itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi data bagi penelitian lebih lanjut serta menambah pengetahuan bagi pembaca dan pemerhati ilmu bahasa.

1.5 Objek dan Metode Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah alih kode *intra-sentential* dan satuan sintaksis frasa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2005:21), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Untuk mengetahui struktur sintaksis pada setiap frasa, penyusun menggunakan analisis diagram

pohon (tree diagram) yang biasa digunakan untuk melihat hubungan antar unsur dalam frasa atau kalimat (deep structure). *Deep structure* menurut Oxford Dictionaries didefinisikan sebagai (*in transformational grammar*) “*The underlying logical relationships of the elements of a phrase or sentence.*”

Proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menyaksikan dengan seksama sumber data penelitian, yaitu salah satu program di Metro TV, *talk show* Just Alvin yang dipandu oleh seorang pembawa acara, yaitu Alvin Adam pada episode Agnes Monica, dengan tema *This is Me*.
2. Mendokumentasikan data dengan cara merekam siaran *talk show* episode tersebut sehingga didapatkan data dalam format video.
3. Membuat skrip percakapan dari data format video.
4. Membagi skrip percakapan dalam lima bagian.
5. Mengumpulkan data berdasarkan jenis alih kode *intra-sentential*.
6. Mengelompokkan data alih kode *intra-sentential* berdasarkan satuan sintaksis frasa dan jenis-jenisnya.
7. Menganalisis data dalam bentuk uraian dari segi sosiolinguistik dan dalam bentuk uraian dan diagram pohon dari segi sintaksis.
8. Mempersentasekan frekuensi penggunaan berdasarkan jenis frasa dalam bentuk diagram.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, objek dan metode penelitian, serta sistematika penulisan. Bab

dua adalah kajian pustaka yang berisi landasan teori tentang sosiolinguistik, alih kode, alih kode intra-sentential, sintaksis, dan frasa. Bab tiga adalah analisis data yang berisi deskripsi data-data yang telah dianalisis dan frekuensi penggunaan berdasarkan jenis-jenis frasa. Bab empat adalah penutup, berisi simpulan dan saran dari hasil dari penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah bagian dari makrolinguistik. Menurut Chaer (1994), makrolinguistik adalah bidang linguistik yang mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan faktor-faktor di luar bahasa, termasuk di dalamnya bidang interdisipliner dan bidang terapan. Makrolinguistik dibagi menjadi banyak sub-disiplin, seperti sociolinguistik, psikolinguistik, antropolinguistik, etnolinguistik, stilistika, filologi, dialektologi, filsafat bahasa, dan neurolinguistik.

Menurut Ronald Wardhaugh (1986:12), sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan bahasa dengan lingkungan dengan hasil yaitu pemahaman yang lebih baik pada struktur bahasa dan bagaimana menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Diperjelas oleh *The Oxford Dictionary* bahwa sociolinguistik adalah, “...the study of language in relation to social factors, including differences of regional, class, and occupational dialect, gender differences, and bilingualism. Artinya adalah sociolinguistik adalah ilmu bahasa yang mempelajari faktor sosial, perbedaan daerah, golongan atau kelas sosial, dialek, gender, dan kedwibahasaan.

Menurut Mackey dan Fishman (Chaer, 2004:87), kedwibahasaan adalah praktik penggunaan bahasa secara bergantian, dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain oleh seorang penutur. Mackey dan Fishman menambahkan bahwa dalam membicarakan kedwibahasaan tercakup beberapa pembahasan, seperti masalah tingkat, fungsi, alih kode, campur kode, interferensi, dan integrasi.

2.1.1 Alih Kode

Menurut Apple (1976:79), alih kode adalah gejala peralihan dalam pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Menurut Hymes (1875) dalam Chaer (2004), alih kode tidak hanya terjadi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antar ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat pada suatu bahasa. Dari kedua pendapat dapat disimpulkan bahwa alih kode adalah gejala peralihan antar bahasa yang melibatkan ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat pada suatu bahasa dan disebabkan berubahnya situasi disebabkan beberapa faktor.

Banyak faktor penyebab terjadinya alih kode. Menurut Suwito (1996:85-87) ada beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode menurut antara lain ialah: (1) penutur, (2) lawan tutur, (3) hadirnya penutur ketiga, (4) pokok pembicaraan, (5) untuk membangkitkan rasa humor, dan (6) untuk sekedar bergengsi. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Penutur

Seorang penutur kadang-kadang dengan sadar berusaha beralih kode terhadap mitra tuturnya karena sesuatu maksud. Maksud dalam hal ini dapat berupa keinginan memngimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya. Hal ini dikarenakan penutur sudah mengenal latar belakang mitra tuturnya.

b. Mitra Tutur

Setiap penutur pada umumnya ingin mengimbangi bahasa yang dipergunakan oleh mitra tuturnya. Hal ini dikarenakan penutur sudah mengenal latar belakang mitra tuturnya. Hal ini dikarenakan penutur sudah mengenal latar belakang mitra tuturnya. Di dalam masyarakat multilingual itu berarti bahwa seorang penutur mungkin beralih kode sebanyak tiga kali lawan tutur yang dihadapinya.

c. Hadirnya penutur ketiga

Dua orang yang berasal dari kelompok etnik yang sama pada umumnya saling berinteraksi dengan bahasa kelompok etniknya. Tetapi apabila kemudian hadir orang ketiga dalam pembicaraan itu dan orang itu berbeda latar kebahasaannya, biasanya dua orang yang pertama beralih kode ke bahasa yang dikuasai oleh ketiganya. Hal ini dilakukan untuk menetralsir situasi dan sekaligus menghormati hadirnya orang ketiga tersebut. Tetap dipergunakannya bahasa kelompok etnik oleh keduanya, padahal mereka tahu bahwa orang ketiga tidak tahu bahasa mereka, dianggap sebagai suatu perilaku yang kurang terpuji.

d. Pokok Pembicaraan (Topik)

Pokok pembicaraan atau topik merupakan faktor yang termasuk dominan dalam menentukan terjadinya alih kode. Pokok pembicaraan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua golongan besar yaitu pokok pembicaraan yang bersifat formal dan informal. Apabila seorang penutur mula-mula berbicara tentang hal-hal yang bersifat formal dan kemudian beralih ke masalah-masalah yang informal, maka akan diikuti pula dengan peralihan kode dari bahasa baku, gaya netral dan serius ke bahasa tak baku, bergaya sedikit emosional atau humor dan seenaknya.

e. Membangkitkan rasa humor

Alih kode sering dimanfaatkan oleh guru, pemimpin rapat atau pelawak untuk membangkitkan rasa humor untuk menyegarkan suasana yang dirasa mulai lesu. Alih kode demikian mungkin berwujud alih varian, alih ragam atau alih gaya bicara.

f. Sekedar bergengsi

Sebagian penutur ada yang beralih kode sekedar untuk bergengsi. Hal itu terjadi apabila baik faktor situasi, lawan bicara, topik dan faktor-faktor sosio-situasional yang lain yang sebenarnya tidak mengharuskan dia untuk beralih kode. Alih kode demikian biasanya didasari oleh penilaian penutur bahwa bahasa yang satu lebih tinggi nilai sosialnya dari bahasa yang lain.

Menurut Kridalaksana (2001), bahasa merupakan kode yang dipakai dalam komunikasi manusia dalam melakukan interaksi satu sama lain. Menurut Hymes (1875:103), alih kode tidak hanya terjadi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antar ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat pada suatu bahasa, sehingga yang dimaksud dengan kode adalah suatu sistem komunikasi dalam suatu masyarakat seperti bahasa dan variasi bahasa. Ritchie & Bhatia (2006:337) mendefinisikan alih kode sebagai penggunaan unit-unit linguistik (kata, frasa, klausa, dan kalimat) dari dua sistem gramatika dalam sebuah peristiwa komunikasi. Banyak ahli yang memperdebatkan perbedaan definisi alih kode dan campur kode. Menurut Hatch (seperti dikutip oleh Ritchie & Bhatia 2006: 337), tidak ada perbedaan yang jelas antara alih kode dan campur kode. Dalam penelitian ini saya sependapat dengan Hatch (seperti dikutip oleh Ritchie & Bhatia 2006: 337) dan Muysken (2006: 149) dengan tidak membuat perbedaan antara campur kode atau pun alih kode serta fenomena yang lain seperti serapan.

Menurut Nababan (1992:24), alih kode terjadi dalam situasi informal atau tidak resmi. Namun jika terjadi pada situasi formal, hal itu dikarenakan tidak ada ungkapan atau padanan yang tepat. Latar belakang terjadinya alih kode digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Sikap (Attitudunal type), yaitu karakteristik penutur, berhubungan dengan latar belakang sosial, tingkat pendidikan, ras, dan keagamaan.
2. Kebahasaan (Linguistic type), yaitu latar belakang keterbatasan bahasa.

Alih kode terdiri beberapa jenis menurut Suwito (1985) alih kode dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Alih kode ekstern bila alih bahasa yang berasal dari bahasa asing, seperti dari bahasa Indonesia beralih ke bahasa Inggris atau sebaliknya.
2. Alih kode intern bila alih kode berupa alih varian bahasa seperti bahasa Jawa, dari bahasa Jawa ngoko (kasar) ke bahasa Jawa kromo (halus).

Jenis alih kode menurut Poplack (1980), alih kode terdiri dari tiga jenis berdasarkan wujud penyisipannya, yaitu *Inter-sentential switching*, *Intra-sentential switching*, dan *Tag-switching*.

2.1.2 Jenis-jenis Alih Kode

Suwito (1985) membagi alih kode menjadi dua, yaitu:

1. Alih kode ekstern bila alih bahasa, seperti dari bahasa Indonesia beralih ke bahasa Inggris atau sebaliknya.
2. Alih kode intern bila alih kode berupa alih varian dari suatu bahasa, seperti dari bahasa Jawa ngoko ke bahasa Jawa kromo.

Sedangkan menurut Poplack (1980), alih kode terdiri dari tiga jenis, yaitu *Inter-sentential switching*, *Intra-sentential switching*, dan *Tag-switching*.

2.1.2.1 *Inter-sentential*

Menurut Poplack (1980), alih kode *inter-sentential* adalah peralihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain yang terjadi pada kalimat yang berbeda. Menurut Poplack (1980), alih kode adalah “*This is most complex type of code switching because the speaker has to control two linguistic systems simultaneously.*” Maksudnya adalah alih kode ini adalah tipe alih kode yang paling kompleks dikarenakan seorang penutur harus bisa menggunakan dua sistem bahasa secara simultan.

Pendapat lain mengenai alih kode *inter-sentential* adalah Poplack (1980), “*Inter-sentential switching was practiced by the most balanced bilinguals only.*” Dengan kata lain, alih kode *inter-sentential* adalah jenis yang paling jarang digunakan karena dibutuhkan keluwesan bagi pembicara untuk dapat berbicara dalam dua bahasa sekaligus dalam bentuk yang lebih kompleks yaitu dalam bentuk kalimat.

Contoh:

That is the book. Aku mau membaca buku itu besok.

Itu bukunya. Aku mau membaca buku itu besok.

2.1.2.2 *Intra-sentential*

Menurut Poplack (1980), alih kode *intra-sentential* adalah peralihan dari bahasa satu ke bahasa yang lain yang terjadi di dalam sebuah kalimat yang melibatkan satuan sintaksis kata, frasa atau klausa. Hal serupa diungkapkan oleh Appel & Muysken (1987:118), “*Intra-sentential switching occurs within a sentence.*” Artinya adalah alih kode *intra-sentential* adalah peralihan dari satu

bahasa ke bahasa lain yang terjadi di dalam suatu kalimat. Satuan sintaksis yang terlibat dalam alih kode ini adalah kata, frasa, dan klausa.

Menurut Romaine (1989:79), “*This type of switching requires greater fluency in both languages.*” Maksudnya adalah bahwa alih kode *intra-sentential* bisa terjadi karena kefasihan seseorang dalam menguasai lebih dari satu bahasa karena alih kode tersisipi di dalam kalimat dan peralihan bahasa kedua masih berhubungan dengan bahasa pertama. Menurut Romaine (1989:96),

“Intra-sentential switching could be thought of as requiring greater fluency in both languages than tag switching since major portions of the utterance must conform to the rules of both languages.”

Artinya adalah alih kode *intra-sentential* membutuhkan keluwesan dalam kedua bahasa yang digunakan lebih dari sekedar *tag switching*, dimana kedua bahasa harus mengikuti aturan tata bahasa dalam masing-masing bahasa tersebut.

Contoh:

This morning saya antar *my baby*.

(Pagi ini saya mengantar bayi saya.)

Penjelasan:

Pada contoh ini, alih kode *intra-sentential* berada di dalam kalimat dengan bahasa utama adalah bahasa Indonesia. Bahasa kedua adalah bahasa Inggris berupa satuan sintaksis pembentuk kalimat, yaitu frasa. Bahasa kedua diletakkan sesuai dengan tata kalimat bahasa Indonesia, tetapi setiap satuan sintaksis frasa dalam bahasa Inggris tetap dengan tata bahasa Inggris.

2.1.2.3 *Tag-switching*

Menurut Poplack (1980), *tag-switching* adalah apabila alih kode berada diujung kalimat dan melibatkan penyisipan ekor kalimat (tag).

Contoh (Wardough, 1992):

The proceeding went smoothly, ba? (Tagalog)

(Prosesnya berjalan lancar, ya kan?)

2.2 Sintaksis

Sintaksis adalah bagian dari mikrolinguistik. Menurut Chaer (1994), mikrolinguistik adalah bidang linguistik yang mempelajari bahasa dari dalam dengan kata lain mempelajari struktur bahasa itu sendiri. Mikrolinguistik dibagi menjadi sub-disiplin linguistik, seperti linguistik fonologi, linguistik morfologi, linguistik sintaksis, linguistik semantik, dan linguistik leksikologi. Sintaksis adalah cabang linguistik yang berkaitan tentang struktur kalimat dan termasuk unsur-unsurnya.

Pendapat diatas didukung oleh pendapat Noam Chomsky (1965) tentang struktur sintaksis, "*Syntax is the study of the principles and processes by which sentences are constructed in particular languages.*" Chomsky mengatakan bahwa *syntax* adalah mata pelajaran tentang prinsip-prinsip dan proses-proses dimana kalimat disusun dalam bahasa tertentu. Menurut Matthew, Van Valin (2001:1) bahwa inti tentang *syntax* itu sendiri sebagai berikut, "*First and foremost, syntax deals with how sentences are constructed...*" Menurut Van Vallin hal pertama dan paling utama adalah bahwa *syntax* itu membahas bagaimana kalimat itu disusun.

Menurut Chaer (2000:206), sintaksis merupakan cabang dari linguistik yang berhubungan dengan penggabungan kata atau kelompok kata.

Sintaksis memiliki satuan-satuan, yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat. Hal ini didukung oleh pendapat Verhaar (1993:70), satuan-satuan sintaksis terdiri dari kata, frasa, klausa, dan kalimat.

2.2.1 Kata

Menurut Trask (1999:342), kata adalah “...*a linguistic unit typically larger than a morphem but smaller than phrase.*” Dari pendapat Trask dapat disimpulkan bahwa kata adalah satuan linguistik yang lebih besar dari sebuah morfem, tetapi lebih kecil dari sebuah frasa. Menurut Richard (1989:209), “*Part of speech is traditional term to describe the different types of word which are used to form sentences, such as noun, pronoun, verb, adjective, adverb, preposition, conjunction, and interjection.*” Maksudnya adalah kata dibagi dalam beberapa kelas (*part of speech*) yaitu nomina, pronomina, verba, adjektiva, adverbia, preposisi, konjungsi, dan kata seru atau *interjection*.

Contoh:

- a. *Flower, book, dan box.* (Nomina)
- b. *She, they, dan me.* (Pronomina)
- c. *Work, study, dan read.* (Verba)
- d. *Loud, charming, dan limited.* (Adjektiva)
- e. *Very, quickly, dan loudly.* (Adverbia)
- f. *Of, in, dan because.* (Preposisi)
- g. *And, when, dan after.* (Konjungsi)

h. *Ough, wow, dan oh.* (Kata Seru)

2.2.2 Frasa

Richard (1985:39), mendefinisikan frasa sebagai berikut “*A phrase is a group of two or more words which can be used as a grammatical unit within.*” Maksudnya adalah frasa ialah suatu kelompok dari dua kata atau lebih yang dapat digunakan sebagai satu kesatuan. Menurut Cook (1988), frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa.

Menurut Reid (2000:290) frasa adalah “*A phrase is group of words that is missing a subject, a verb, or both.*” Artinya frasa ialah sekelompok kata yang tidak memiliki subjek, verba, atau keduanya. Menurut Trask (1999:237) berpendapat bahwa

“A phrase grammatical unit which is smaller than clause. The term is an ancient one, and it has long been used to denote a grammatical unit which typically (though not variably) consist of two or more words, but which does not contain all of the things found in clause.”

Artinya, frasa ialah satuan gramatikal yang lebih daripada klausa, yang terdiri dari dua kata atau lebih.

Frasa dibagi dalam beberapa jenis yaitu frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa adverbial, dan frasa preposisi. Hal serupa diungkapkan oleh Trask yang membagi frasa dalam frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa adverbial, dan frasa preposisi. Carnie (2007:66-67) membagi frasa menjadi lima jenis, yaitu frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa adverbial, frasa preposisi.

Contoh:

- a. *My book* (Frasa Nomina)
- b. *Called them* (Frasa Verba)
- c. *Very big* (Frasa Adjektiva)
- d. *Very loudly* (Frasa Adverbia)
- e. *In that studio* (Frasa Preposisi)

2.2.2.1 Frasa Nomina

Menurut Trask (1999:207), "*Noun phrase are the only things that can act a subjects or objects in English sentences.*" Maksudnya frasa nomina adalah sesuatu yang menunjukkan subjek atau objek dalam suatu kalimat bahasa Inggris. Menurut Collins and Hollo (2000:54), "*Noun phrase are phrases with a noun as head, may have dependents preceding the head and/or following the head.*" Artinya, frasa nomina merupakan frasa dimana nomina adalah induk (head) frasanya. Induk (head) frasa tersebut bisa diikuti atau didahului oleh unsur-unsur terikat.

Frasa nomina menurut Quirk et.al (1985) adalah "*...a group of words with a noun or pronoun as the main part (head).*" Quirk (1985) menyatakan bahwa untuk menggambarkan frasa-frasa nomina dapat dibedakan menjadi tiga komponen, yaitu:

1. Hulu (head), yaitu: "*...around which the components cluster and which dictates concord and other kinds of congruence with the rest of the sentence outside the noun phrase,*" artinya inti dari semua rangkaian kata dalam frasa.

2. Premodifikasi (pre-modifier), yaitu “*which comprises all the items placed before the head notably adjectives and nouns,*” artinya semua unit yang ditempatkan sebelum hulu, dapat berupa nomina dan adjektiva. Selain nomina dan adjektiva *modifier* dapat juga berupa *determiner*. *Determiner* terdiri dari beberapa jenis seperti *article*, *demonstrative*, *possessive*, *disrtibutive*, *numbers*, *difference word*, dan sebagainya.
3. Posmodifikasi (post-modifier), yaitu “*comprising all the items placed after the head notably phrase, non-finite clauses and relative clauses,*” artinya semua unit yang ditempatkan setelah hulu dapat berupa frasa, klausa dengan verba yang non-finite dan klausa relatif.

Contoh:

- a. The studio

The adalah *article* dan *studio* adalah *head*.

- b. My book

The adalah *article* dan *studio* adalah (nomina) *head*.

- c. Beautiful jacket

Beautiful adalah *modifier* adjektiva dan *jacket* adalah (nomina) *head*.

- d. One orange

One adalah *number determiner* dan *orange* adalah (nomina) *head*.

- e. Developing country

Developing adalah *gerund* adjektiva *modifier* dan *country* adalah (nomina) *head*.

- f. The girl standing in the park.

Standing in the park adalah *reduced* clausa adjektiva *post-modifier* dan *the girl* adalah (nomina) *head*.

2.2.2.2 Frasa Verba

Frasa verba adalah frasa yang mempunyai inti kata kerja. Menurut Trask (1999:335), “*A unit of sentence structure consisting of a verb and the other elements closely linked to it. A verb phrase always contains a verb, and it usually contains some other material closely linked to that verb.*” Maksudnya, frasa verba adalah satuan dari struktur kalimat yang terdiri dari satu verba dan diikuti elemen lainnya. Frasa verba selalu terdiri dari sebuah verba dan biasanya elemen lain mengikuti sehingga menjadi satu kesatuan yang terikat.

Menurut Quirk, Greenbaum, Leech, and Svartvik (1985:61),

“In generative grammar, a verb phrase is a syntactic unit that corresponds to the predicate. In addition to the verb, this includes auxiliaries, objects, object complements, and other constituents apart from the subject.”

Maksudnya adalah frasa verba adalah satuan sintaktis yang berfungsi sebagai predikat. Sebagai tambahan bagi verba, termasuk *auxiliaries*, objek, objek komplemen, dan konstituen lain yang merupakan bagian dari subjek.

Contoh:

a. Have fun

Have adalah *head* dan *fun* adalah (nomina) *complement*.

b. Cook a meal

Cook adalah *head* dan *a meal* adalah (frasa nomina) *complement*.

2.2.2.3 Frasa Adjektiva

Menurut David Megginson (2008), “*An adjective phrase is any phrase which modifies a noun or pronoun.*” Maksudnya, frasa adjektiva adalah suatu frasa yang menjelaskan sebuah kata benda atau kata ganti benda. Menurut Quirk

(1985), frasa adjektiva adalah frasa yang mengandung adjektiva sebagai unsur utama (*head*) dan seringkali muncul bersama-sama dengan *modifier* berupa adverbial.

Contoh:

a. Very big

Very adalah *modifier* (adverbial) dan *big* adalah *head* (adjektiva).

b. A few

A adalah *modifier* (*article determiner*) dan *few* adalah *head* (adjektiva).

2.2.2.4 Frasa Adverbial

Menurut *The Oxford Dictionary*, frasa adverbial adalah frasa yang berfungsi sebagai adverbial dalam sebuah klausa dan terdiri dari *head* berupa adverbial dan *modifier* berupa adverbial lainnya. Adverbial phrase berfungsi sebagai keterangan dalam sebuah kalimat.

Contoh:

a. Very quickly

Very adalah *modifier* (adverbial) dan *quickly* adalah *head* (adverbial).

b. Very badly

Very adalah *modifier* (adverbial) dan *badly* adalah *head* (adverbial).

c. Very well

Very adalah *modifier* (adverbial) dan *well* adalah *head* (adverbial).

2.2.2.5 Frasa Preposisi

Frasa preposisi dalam kalimat juga dapat berfungsi sebagai frasa adverbial. Contoh: *She lost her wallet in that room.* Menurut O'Grady (1989), indikasi bahwa *in that room* adalah suatu frasa preposisi, yaitu frasa tersebut dapat dipindah ke posisi lain yang berbeda di dalam kalimat. Ini disebut *movement test*. Sebagai contoh, *in that room* dapat disimpan di awal kalimat, ***In that room she lost her wallet.*** Frasa preposisi terdiri dari *head* berupa kategori sintaksis yaitu kelas kata preposisi dan *modifier* biasanya berupa frasa nomina.

Contoh:

a. At the office

At adalah *head* (preposisi), *the office* adalah *modifier* (frasa nomina).

b. For my mother

At adalah *head* (preposisi), *my mother* adalah *modifier* (frasa nomina).

c. After this day

At adalah *head* (preposisi), *this day* adalah *modifier* (frasa nomina).

2.2.3 Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal berupa gabungan kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat (Ramlan, 1996:89 dan Kridalaksana, 1985:151). Sedangkan menurut Chaer (1994:231), klausa adalah satuan sintaktis berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif. Menurut Frank (1972:222), definisi klausa adalah "*A clause may be defined in the same way as sentence. It is a full predication that contains a subject and a predicated with a finite verb.*" Jadi,

klausa mungkin dapat didefinisikan sama dengan kalimat. Karena bentuk sintaksis yang di dalamnya terdapat subjek dan predikat dalam bentuk kata kerja asli.

Klausa menurut Lyons (1995:168), adalah kelompok kata dengan subjek dan predikat sendiri, termasuk dalam sebuah kalimat yang besar. Menurut Klammer, Schulz (2000:279), *“A clause is traditionally defined as string of words containing both a subject and a predicate.”* Artinya klausa pada bentuk sederhananya adalah rangkaian dari kata-kata yang terdiri dari subjek dan predikat. Menurut Schmidt (1995:344), *“A clause is a group of words that are closely related, but a clause must have a subject and a verb.”* Serupa dengan pendapat Klammer, menurut Schmidt klausa adalah kelompok kata-kata yang saling berhubungan, tapi harus terdiri dari subjek dan verba atau kata kerja.

Menurut Richard, et. al. (1985:39), berdasarkan kedudukannya di dalam kalimat, klausa dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu klausa bebas dan klausa terikat. Klausa bebas atau klausa utama merupakan klausa yang dapat berdiri sendiri dan secara potensial dapat menjadi kalimat sempurna. Sedangkan klausa terikat adalah kebalikannya, yaitu klausa yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa klausa utama.

Menurut Butt, dkk (1995:108), *“An independent clause which can stand alone.”* Dan menurut Schmidt (1995:344), *“An independent clause can be complete sentence or a part of a longer sentence.”* Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa klausa bebas adalah klausa yang dapat berdiri sendiri walau tanpa klausa lain. Klausa bebas dapat menjadi kalimat yang utuh, atau bisa juga menjadi bagian dari satu kalimat yang lebih panjang. Pendapat Butt juga didukung oleh pendapat Miller (2002), *“Independent clause is a sentence that can*

stand alone.” Yang artinya klausa bebas adalah sebuah kalimat yang bisa berdiri sendiri.

Klausa subordinatif atau klausa terikat (*dependent clause*) menurut Klammer dan Schulz, “...*which cannot stand alone as a sentence, it is considered dependent clause.*” Artinya klausa terikat adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri dan menjadi kalimat tunggal dan utuh. Pernyataan Klammer diperjelas oleh Schmidt (1995:345), “*Subordinate clause must be a part of longer sentence.*” Yang maksudnya bahwa klausa terikat adalah klausa yang harus mengikuti kalimat yang utama agar menjadi kalimat utuh. Menurut Frank (1972:228), ada tiga jenis klausa subordinatif, yaitu klausa nomina, klausa adjektiva, dan klausa adverbial. Paul R. Kroeger, mengelompokkan klausa subordinatif ini dalam beberapa jenis, yaitu *adverbial clause*, *nominal clause*, dan *relative clause*.

Klausa nomina adalah klausa yang dimulai dengan kata tanya. Kata tanya itu dapat berupa yang menanyakan orang (*who*), benda (*what*), atau kepemilikan (*whose*). Menurut Milada Broukal, “*Noun clause is a subordinate clause. A noun clause has a subject and a verb and can be used like a noun, either as a subject or an object.*” Maksudnya klausa nomina adalah klausa turunan. Klausa nomina mempunyai subjek dan objek dan dapat berdiri seperti sebuah nomina, sehingga dapat diposisikan sebagai subjek maupun objek. Klausa adjektiva adalah sebuah klausa yang berfungsi sebagai kata sifat. Klausa ini memberikan keterangan tambahan atau *modifier* sebuah kata benda. Klausa ini membutuhkan konjungsi yaitu: *who*, *whom*, *whose*, *which*, *where*, dan *that*.

Klausa subordinatif yang kedua adalah klausa adjektiva atau klausa relatif. Menurut Schmidt (1995), "*Relative clause modifies nouns and sometime whole sentence.*" Artinya klausa adjektiva adalah klausa yang menerangkan nomina dan kadang keseluruhan kalimat. Menurut Broukal (2002:77), "*Relative clause is a subordinate or dependent clause, so it must be connected to main or independent clause.*" Maksudnya klausa adjektiva adalah klausa turunan atau klausa terikat, jadi harus dihubungkan dengan klausa utama atau klausa bebas sehingga bisa menjadi kalimat yang utuh. Klausa adverbial adalah klausa yang menunjukkan keterangan seperti waktu, alasan, dll. Beberapa konjungsi penunjuk waktu adalah *after, since, when, while, by the time, until, as long as*, dll. Menurut Broukal (2002:86),

"An adverbial clause is a subordinate clause (dependent) with a subject and a verb. An adverbial clause may come before or after the main clause."

Artinya klausa adverbial adalah klausa turunan atau klausa terikat yang juga memiliki subjek dan verba. Sebuah klausa adverbial bisa muncul sebelum ataupun setelah klausa utama atau klausa bebas.

Contoh:

- a. *I go to library and my friend go to cinema.* (Klausa Bebas pada kalimat majemuk setara)
- b. *I said something when he come.* (Klausa Bebas dan klausa Subordinatif pada kalimat kompleks)

2.2.4 Kalimat

Menurut Richard (1985:311), “...*the larger unit of grammatical organization within which part of speech and grammatical classes are said to function.*” Artinya kalimat merupakan unit grammatikal lebih besar yang mengandung kelas kata dan menggunakan kelas grammatikal. Menurut Paul R. Kroeger (2004:05), “*A sentence is not simply a string of words, one after another.*” Artinya kalimat tidak sederhana seperti sebuah rangkaian kata-kata yang satu dengan kata-kata lainnya. Frank mengklasifikasikan kalimat sebagai berikut: *simple sentence, compound sentence, complex sentence, compound-complex sentence.* Konjungsi pada kalimat majemuk setara adalah *and, but, or, yet,* dan *so.* Konjungsi pada kalimat kompleks adalah *who, when, where, how, whose, if, that, so that, than, because, although, which, after, before,* dll.

Contoh:

- a. *I see the sky.* (Kalimat Tunggal)
- b. *I read a book and my mother cook a meal.* (Kalimat Majemuk Setara)
- c. *I went to bed after I finished my homework.* (Kalimat Majemuk Bertingkat)
- d. *I read a book and my mother cook a meal when my brother goes to theater.*
(Kalimat Majemuk Setara dan Bertingkat)

2.3 Talk Show

Menurut Wahyudi (1994:34), *talk show* adalah wawancara santai atau informal dan kadang-kadang diselingi musik dan lawak, selain itu juga diperlukan pewawancara, penyiar, atau *announcer.* Definisi *talk show* menurut Farlex (2005) dalam *The Free Dictionary,*

“...a television or radio show in which noted people, such as authorities in a particular field, participated in discussion or are interviewed and often answer question from viewers or listeners.”

Artinya sebuah acara televisi atau radio, yang mana orang terkemuka, seperti seorang ahli dalam bidang tertentu, berpartisipasi dalam diskusi atau diwawancarai dan kadangkala menjawab pertanyaan dari penonton atau pendengar.



BAB III

ANALISA DATA

Pada bab ini akan dipaparkan analisis alih kode *intra-sentential* yang terdapat dalam *talk show* Just Alvin Metro TV secara sosiolinguistik dan sintaktis.

3.1 Analisis Data

3.1.1 Frasa Nomina

Data 1

Agnes: Iya. Orang tua dan kakak, tapi kan pada saat pertama kakak aku kan masih kecil juga, *so* dia mungkin gak *really paid attention*, cuman yang paling *paid attention* pada saat itu adalah mami aku. Maksudnya begitu dia liat aku, aku inget banget waktu itu kalo ga salah, aku sering banget niruin mbak Desi Anwar kalo lagi *hosting* di tv di salah satu *tv station*. Aku inget banget aku suka nyatetin yang dia omong trus gitu aku di kaca, aku jadi *host*. Itu aku masih kecil banget, *and my mom was like* wah ni kayanya tertarik bidang *entertainment* dan akhirnya aku dimasukin salah satu *sanggar* yang disitu aku latihan nyanyi, latihan nari, ya, aku latihan *acting* dan segala macam.

Alvin: Jadi dari situ ditemukan Agnes yang sekarang?

Agnes: Dari situ.

Alvin: *The kind issue* yang paling *update* adalah *American Music Awards*. (100)

Agnes: Em... Ya.

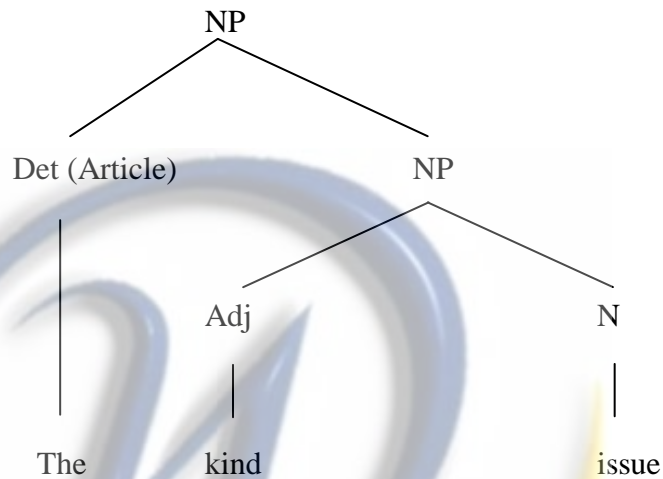
Alvin: Kita *break* dulu. Kita kembali sesaat lagi di *Just Alvin*.

Pembahasan:

Dari segi sociolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Alvin/pembawa acara). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tutur, penutur melakukan alih kode juga karena faktor latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Alvin Adam yaitu seorang pembawa acara, aktor, dan pebisnis bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan pebisnis domestik dan asing, sehingga penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua, hal yang melatarbelakangi penutur menggunakan alih kode adalah kategori program acara yang santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara (formal) atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu (informal). Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa nomina. Frasa nomina ini terdiri atas satu *head* yaitu nomina *issue*, satu *determiner* yaitu *the*, dan satu *modifier* berupa

adjektiva *kind*. *Determiner the* adalah penunjuk benda yang sudah diketahui atau secara spesifik. *Determiner the* ini termasuk *article determiner*. *Modifier kind* memodifikasi nomina *issue*. Adjektiva *kind* termasuk ke dalam *pre-modifier*, karena terletak di belakang *head* atau sebelum *head*. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 2

Alvin: Tugas kamu disana apa?

Agnes: Aku akan menjadi salah satu *host* di *red carpet*-nya. Jadi, bakal ada sekitar delapan puluh artis yang akan disana datang di *red carpet*-nya. Ada Lady Gaga, ada Beyonce, ada Justin Bieber, Usher, Neo, segala macam disana yang juga bakal mengisi acara disana. Nah, aku aku bertugas untuk meliput, artinya nanyain mereka trus udah gitu aku juga istilahnya menjadi salah satu kaya *representative from...*

Alvin: Indonesia?

Agnes: *Well, actually not from Indonesia but from, apa ya, of the fans* gitu, *of the fans*. Jadi

dari *Lady Gaga's fans* itu pengena aku nanyain aku nanyain Lady Gaga apa sih, aku pengen nanyain Rihanna apa sih, *so basically it is more like that*, jadi, aku lebih sebagai penyambung lidah gitu dari si *fans-fans* ini.

Pembahasan:

Dari segi sociolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tutur penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf internasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini

digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa nomina. Frasa nomina ini terdiri dari satu *head* yaitu nomina *carpet* dan satu *modifier* berupa adjektiva *red*. *Modifier red* memodifikasi nomina *carpet*. Adjektiva *red* termasuk ke dalam *pre-modifier*, karena terletak di belakang *head* atau sebelum *head*. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



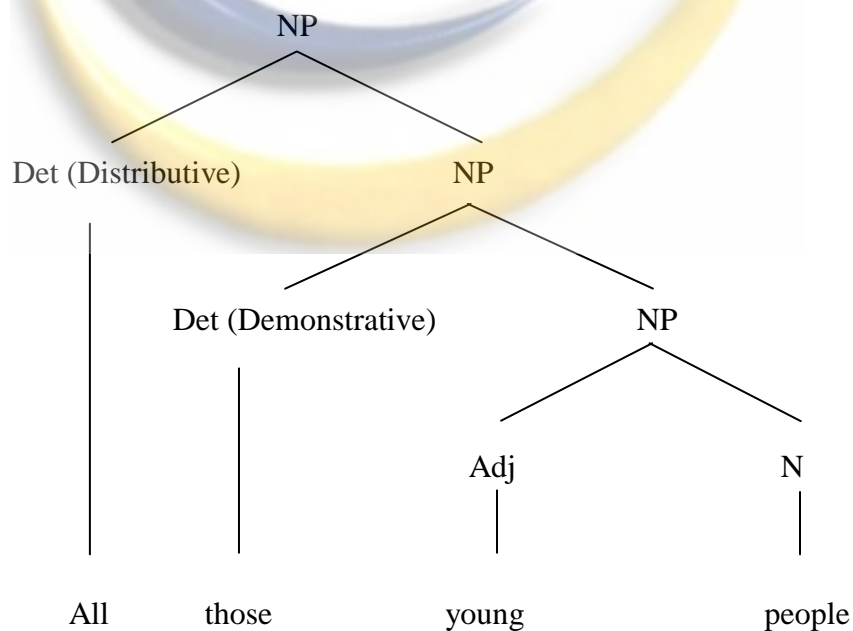
Data 3

Apa yang buat aku sangat berarti disini adalah bahwa kemenangan ini sebenarnya bukanlah kemenangannya Agnes Monica gitu lho, tapi lebih kaya kemenangan *all those young people* yang masih percaya, *who still believe their dreams*, karena kita tau kehidupan di Indonesia atau *other developing countries* lah ya. (155)

Pembahasan:

Dari segi sociolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tutur penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf internasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa nomina. Frasa nomina ini terdiri dari satu *head* yaitu nomina *people*, dua *determiner* yaitu *all* dan *those*, dan satu *modifier* berupa adjektiva *young*. *Determiner all* adalah penunjuk bahwa sebuah nomina atau frasa nomina tersebut berjumlah jamak atau lebih dari satu yang diartikan semua. *Determiner all* termasuk *distributive determiner*. *Determiner those* adalah penunjuk untuk menunjukkan benda yang jauh dari pembicara dan berbentuk jamak yang berarti itu. *Determiner those* berasal dari bentuk tunggal *determiner that*. *Determiner those* termasuk *demonstrative determiner*. *Determiner those* diartikan itu. *Modifier young* adalah adjektiva. Adjektiva *young* termasuk ke dalam *pre-modifier* karena diletakkan di belakang atau sebelum *head*. *Modifier young* memodifikasi atau memberi informasi tambahan bagi nomina *people* yang diartikan orang-orang (jamak). Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 4

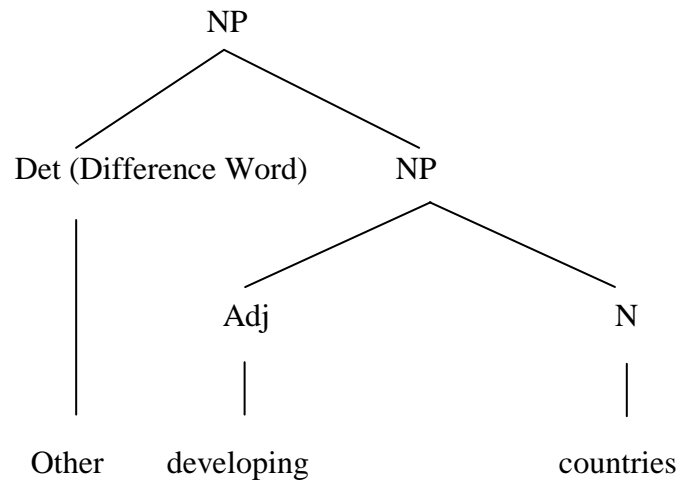
Apa yang buat aku sangat berarti disini adalah bahwa kemenangan ini sebenarnya bukanlah kemenangannya Agnes Monica gitu lho, tapi lebih kaya kemenangan *all those young people* yang masih percaya, *who still believe their dreams*, karena kita tau kehidupan di Indonesia atau *other developing countries* lah ya. (155)

Pembahasan:

Dari segi sociolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tuturnya penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf international. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal.

Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa nomina. Frasa nomina ini terdiri dari satu *head* yaitu nomina *countries*, satu *determiner* yaitu *other*, dan satu *modifier* berupa adjektiva *developing*. *Determiner other* menunjukkan nomina lainnya. *Determiner other* termasuk *difference word determiner*. *Determiner other* diartikan lainnya. *Modifier developing* adalah adjektiva berupa *gerund*. *Gerund developing* berasal dari verba dasar *develop* yang disisipi sufiks *-ing* sehingga menjadi *gerund*. *Gerund developing* berposisi adjektiva pada data ini. *Modifier developing* adalah penjelas dari nomina *countries*. *Modifier developing* termasuk *pre-modifier*, karena berada di belakang atau sebelum nomina atau *head*. Adjektiva *developing* artinya berkembang. Nomina *countries* berasal dari nomina dasar *country* dan disisipi sufiks *-es* dalam bentuk jamak yang berarti negara-negara. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 5

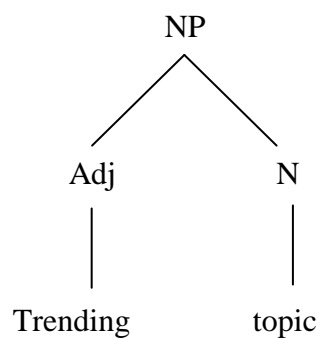
Penampilan Agnes saat tampil di *Asian Song Festival* sempat menjadi ***trending topic***. (164)

Pembahasan:

Dari segi sosiolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Alvin/pembawa acara). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tutur, penutur melakukan alih kode juga karena faktor latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Alvin Adam yaitu seorang pembawa acara, aktor, dan pebisnis bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan pebisnis domestik dan asing, sehingga penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor

yang kedua, hal yang melatarbelakangi penutur menggunakan alih kode adalah kategori program acara yang santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara (formal) atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu (informal). Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa nomina. Frasa nomina ini terdiri dari satu *head* yaitu nomina *topic* dan satu *modifier* berupa *gerund* adjektiva *trending*. Adjektiva *trending* berasal dari nomina *trend* dan dibubuhi sufiks –ing sehingga menjadi gerund *trending*. Pada data ini *gerund trending* berposisi sebagai adjektiva *modifier* nomina *topic*. *Modifier trending* memodifikasi nomina *topic* yang berarti keadaan sedang berkembang dan termasuk ke dalam *pre-modifier*, karena terletak di belakang *head* atau sebelum *head*. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 6

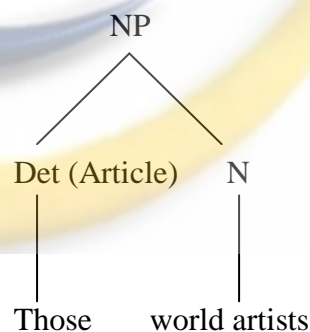
Maksudnya, apa ya, pada saat kita balik tahun 2009 kesana, kita ga ngerasa lagi *Wow! This is big*, dan istilahnya pada saat 2008 kita tu masih ada kaya gini lho, “Gila ya ya ini, *sound, sound system*-nya, apa segala macam itu yang dipake sama istilahnya *those world artists*,” dan pada saat aku ngecek “*test*”, itu kayanya langsung “*hemm...*”. (173)

Pembahasan:

Dari segi sociolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tuturnya penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf international. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat

santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa nomina. Frasa nomina ini terdiri dari satu *head* yaitu nomina *world artists* dan *determiner* yaitu *those*. *Determiner those* adalah penunjuk untuk menunjukkan benda yang jauh dari pembicara. *Determiner those* adalah bentuk jamak berasal dari bentuk tunggal *determiner that*. *Determiner those* termasuk *demonstrative determiner*. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



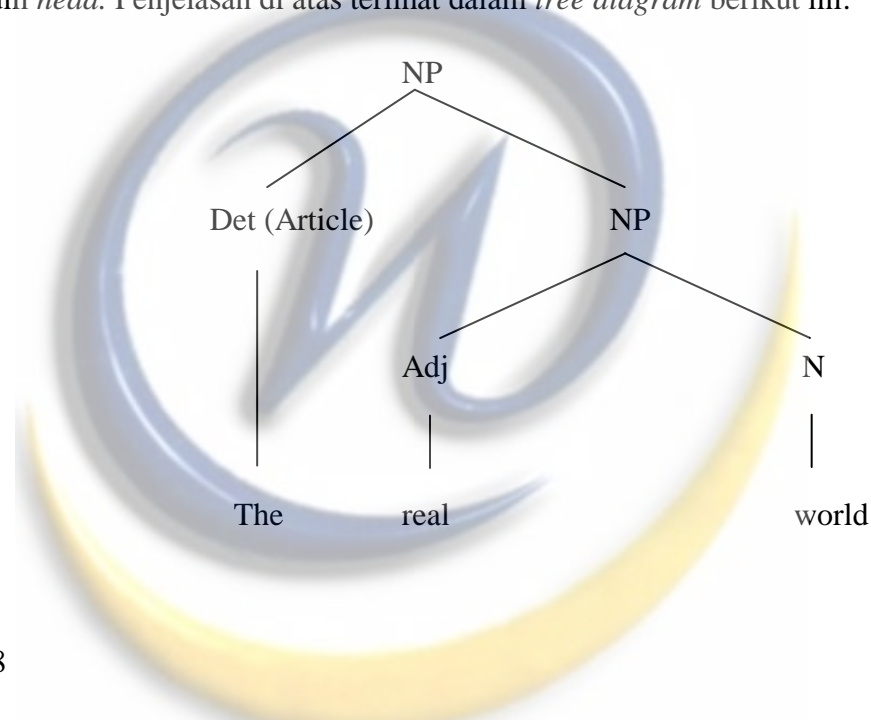
Data 7

Emang ya, jujur, semakin aku *grow up* dan semakin aku kesini ya dan melihat, istilahnya lebih banyak melihat *the real world* ya, semakin aku sadar bahwa memang *family* itu luar biasa penting. (193)

Pembahasan:

Dari segi sociolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tuturnya penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf internasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa nomina. Frasa nomina ini terdiri dari satu *head* yaitu nomina *world*, satu *determiner* yaitu *the*, dan satu *modifier* berupa adjektiva *real*. *Determiner the* menunjukkan nomina atau penunjuk benda yang sudah diketahui. *Determiner the* termasuk *article determiner*. *Modifier real* adalah adjektiva yang memodifikasi nomina *world*. *Modifier real* berarti nyata. *Modifier real* termasuk ke dalam *pre-modifier*, karena terletak di belakang *head* atau sebelum *head*. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



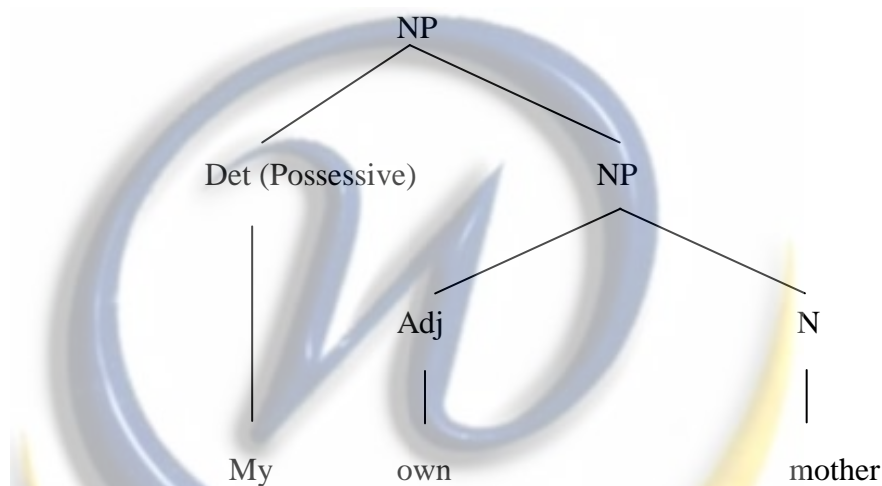
Data 8

Pastinya selain *my own mother*, ya, itu pastinya *my brother*, karena kakak aku, artinya kalo misalnya masalah *age difference*, biar gimana dia lebih sama generasinya, jadi mungkin kalo dengan kakak aku lebih bisa ngomong dan menerima *advise* yang lebih di generasi aku gitu. (200)

Pembahasan:

Dari segi sosiolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tutur penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf internasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa nomina. Frasa nomina ini terdiri dari satu *head* yaitu nomina *mother*, satu *pre-modifier* berupa adjektiva *own*, dan satu *determiner* yaitu *my*. *Determiner my* adalah petunjuk kepemilikan suatu benda. *Determiner my* termasuk *possessive determiner*. *Modifier own* adalah adjektiva yang memodifikasi nomina *mother*. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 9

Pastinya selain *my own mother*, ya, itu pastinya *my brother*, karena kakak aku, artinya kalo misalnya masalah *age difference*, biar gimana dia lebih sama generasinya, jadi mungkin kalo dengan kakak aku lebih bisa ngomong dan menerima *advise* yang lebih di generasi aku gitu. (200)

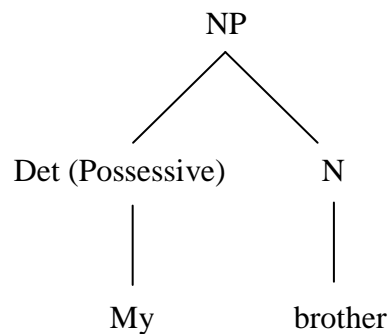
Pembahasan:

Dari segi sosiolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama

adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tutur penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf internasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa nomina. Frasa nomina ini terdiri dari satu *head* yaitu nomina *brother* dan satu *determiner* yaitu *my*. *Determiner my* adalah

petunjuk kepemilikan suatu benda. *Determiner my* termasuk *possessive determiner*. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 10

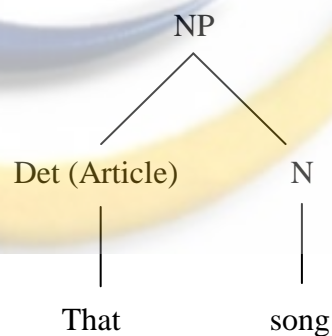
Pokoknya *that song* lah. (270)

Pembahasan:

Dari segi sosiolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Alvin/pembawa acara). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tutur, penutur melakukan alih kode juga karena faktor latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Alvin Adam yaitu seorang pembawa acara, aktor, dan pebisnis bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan pebisnis domestik dan asing, sehingga penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua, hal yang melatarbelakangi penutur menggunakan alih kode adalah

kategori program acara yang santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara (formal) atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu (informal). Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa nomina. Frasa nomina ini terdiri dari satu *head* yaitu nomina *song* dan satu *determiner* yaitu *that*. *Determiner that* adalah penunjuk untuk menunjukkan benda yang jauh dari pembicara. *Determiner that* termasuk *demonstrative determiner*. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 11

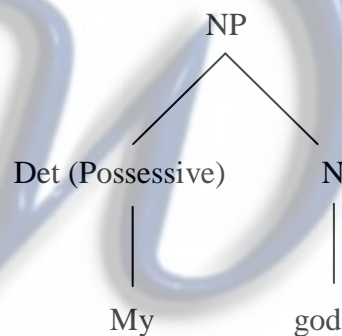
Oh! My God, Sammy, lo ngapain kesini? (307)

Pembahasan:

Dari segi sociolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tutur, penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf internasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa

utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa nomina. Frasa nomina ini terdiri dari satu *head* yaitu nomina *god* dan satu *determiner* yaitu *my*. *Determiner my* adalah petunjuk kepemilikan suatu benda dan nomina *god* berarti Tuhan. *Determiner my* termasuk *possessive determiner*. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 12

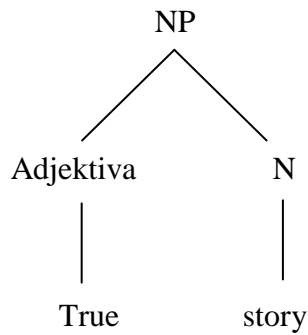
Jadi itu *true story*. (397)

Pembahasan:

Dari segi sosiolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Alvin/pembawa acara). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui

latar belakang sosial mitra tuturnya, penutur melakukan alih kode juga karena faktor latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Alvin Adam yaitu seorang pembawa acara, aktor, dan pebisnis bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan pebisnis domestik dan asing, sehingga penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua, hal yang melatarbelakangi penutur menggunakan alih kode adalah kategori program acara yang santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara (formal) atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu (informal). Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa nomina. Frasa nomina ini terdiri dari satu *head* yaitu nomina *story* dan satu *modifier* yaitu adjektiva *true*. Adjektiva *true* pada frasa nomina ini termasuk *pre-modifier* karena berada sebelum *head*. Adjektiva *true* pada frasa nomina ini memodifikasi nomina *story*. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 13

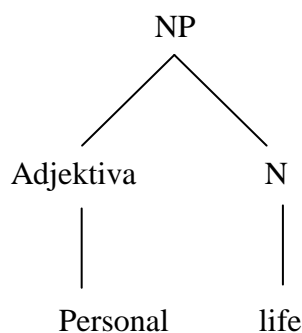
Iya, artinya *personal life* itu *just keep it personally* gitu. Jadi sampai sekarang aku pun jadi terbiasa terdoktrin seperti itu, jadinya bila sampai ada gosip-gosip yang bisa aku klarifikasi cuman pada akhirnya capek karena siapapun yang main sinetron sama aku, atau misalnya di video klip aku, trus, digosipin terus. (401)

Pembahasan:

Dari segi sociolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tuturnya penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf international. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya

penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa nomina. Frasa nomina ini terdiri dari satu *head* yaitu nomina *life* dan satu *modifier* yaitu adjektiva *personal*. *Modifier* pada frasa nomina ini berupa adjektiva dan termasuk *pre-modifier* karena diletakkan sebelum *head*. Adjektiva *personal* pada frasa ini memodifikasi nomina *life*. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 14

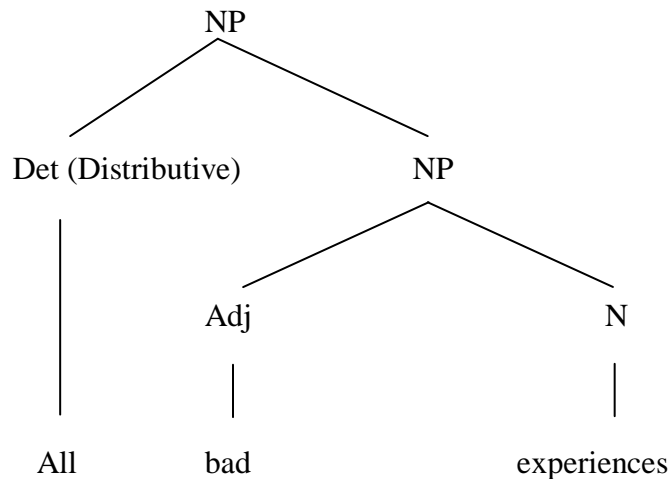
Yes, actually I am, dan pada akhirnya aku belajar gara-gara *all bad experiences*, *all good experiences*, pada akhirnya aku belajar bahwa gue ga mungkin *throw away my career* yang udah gue bangun dari kecil cuman gara-gara *someone* yang sebenarnya gue ga tau mungkin apakah dia bakal jadi *my husband or not*. (426)

Pembahasan:

Dari segi sosiolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tuturnya penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf international. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal.

Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa nomina. Frasa nomina ini terdiri dari satu *head* yaitu nomina *experiences*, *determiner all* dan *modifier* dan *modifier* berupa adjektiva *bad*. *Determiner all* adalah penunjuk bahwa nomina atau frasa nomina tersebut berjumlah jamak atau lebih dari satu. *Determiner all* termasuk *distributive determiner*. *Determiner all* berarti semua. *Modifier* berupa adjektiva *bad* termasuk ke dalam *pre-modifier* karena diletakkan di belakang atau sebelum *head*. *Modifier bad* adalah adjektiva yang menjelaskan atau memberi informasi tambahan bagi nomina *experiences*. *Modifier bad* berarti buruk. Nomina *experiences* berasal dari bentuk tunggal *experience* dan dibubuhi sufiks *-s* sehingga menjadi *experiences*. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini: Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 15

Yes, actually I am, dan pada akhirnya aku belajar gara-gara all bad experiences, all good experiences, pada akhirnya aku belajar bahwa gue ga mungkin throw away my career yang udah gue bangun dari kecil cuman gara-gara someone yang sebenarnya gue ga tau mungkin apakah dia bakal jadi my husband or not. (425)

Pembahasan:

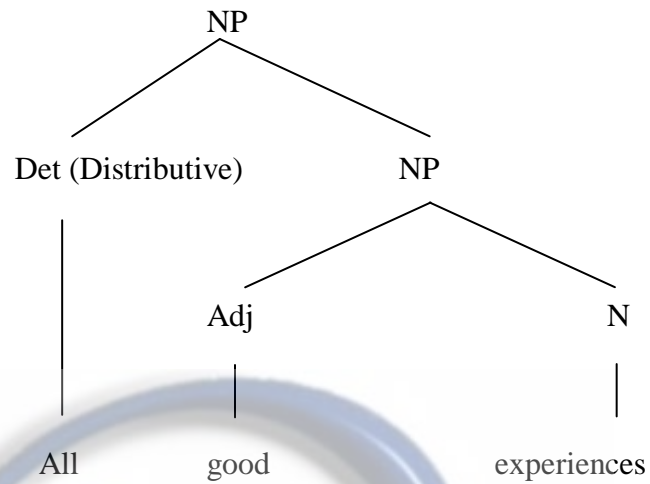
Dari segi sociolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tutur penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf

internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf international. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa nomina. Frasa nomina ini terdiri dari satu *head* yaitu nomina *experiences*, *determiner all* dan *modifier* berupa adjektiva *good*. *Determiner all* adalah penunjuk bahwa nomina atau frasa nomina tersebut berjumlah jamak atau lebih dari satu. *Determiner all* berarti semua. *Determiner all* termasuk *distributive determiner*. *Modifier* berupa adjektiva *good* termasuk ke dalam *pre-modifier* karena diletakkan di belakang atau sebelum *head* dan menjelaskan atau memberi informasi tambahan atau memodifikasi nomina *experiences*. Adjektiva *good* berarti bagus. Nomina *experiences* berasal dari

bentuk tunggal *experience* dan dibubuhi sufiks –s sehingga menjadi *experiences*.

Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 16

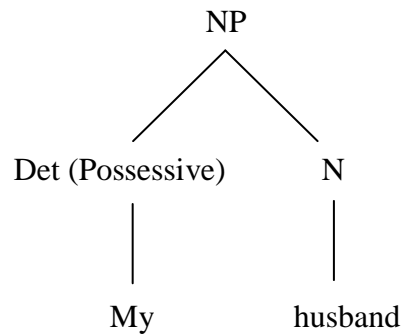
Yes, actually I am, dan pada akhirnya aku belajar gara-gara all bad experiences, all good experiences, pada akhirnya aku belajar bahwa gue ga mungkin throw away my career yang udah gue bangun dari kecil cuman gara-gara someone yang sebenarnya gue ga tau mungkin apakah dia bakal jadi my husband or not. (428)

Pembahasan:

Dari segi sosiolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tuturnya penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa

Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf international. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa nomina. Frasa nomina ini terdiri dari satu *head* yaitu nomina *husband* dan satu *determiner* yaitu *my*. *Determiner my* termasuk *possessive determiner*. *Determiner my* adalah petunjuk kepemilikan suatu benda dan nomina *husband*. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 17

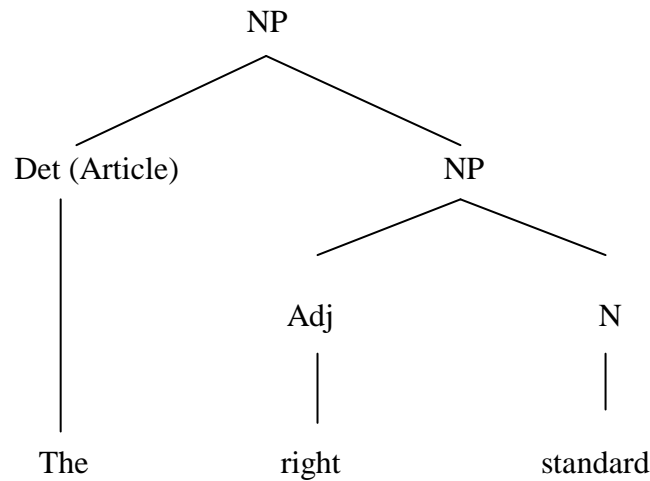
Huh, *believe it or not*, susah ya nyari orang yang bener-bener punya ***the right standard.*** (466)

Pembahasan:

Dari segi sociolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tutur penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf international. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi

solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa nomina. Frasa nomina ini terdiri dari satu *head* yaitu nomina *standard*, satu *determiner* yaitu *the*, dan satu *modifier* berupa adjektiva *right*. *Determiner the* adalah penunjuk benda yang sudah diketahui atau secara spesifik. *Determiner the* ini termasuk *article determiner*. *Modifier right* memodifikasi nomina *standard* yang berarti baik atau tepat. Adjektiva *right* termasuk ke dalam *pre-modifier*, karena terletak di belakang *head* atau sebelum *head*. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 18

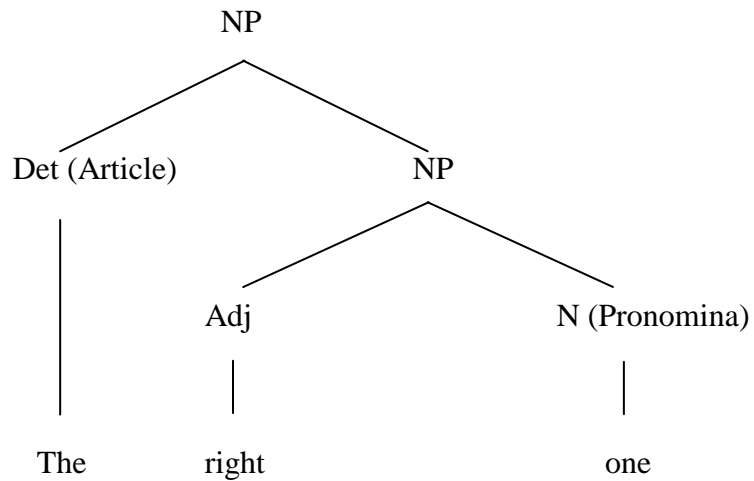
As long as sampe aku ketemu ***the right one***, aku ga mau muluk-muluk. (505)

Pembahasan:

Dari segi sosiolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tuturnya penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf international. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi

solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa nomina. Frasa nomina ini terdiri dari satu *head* yaitu pronomina *one*, satu *determiner* yaitu *the* dan satu *modifier* yaitu adjektiva *right*. Pronomina *one* yang menunjukkan kata ganti orang atau seseorang. *Determiner the* adalah penunjuk suatu benda secara spesifik atau telah diketahui. *Determiner the* termasuk *determiner article*. *Modifier* adjektiva *right* adalah memodifikasi pronomina *one*. *Modifier right* termasuk *pre-modifier*, karena diletakkan di belakang atau sebelum *head*. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 19

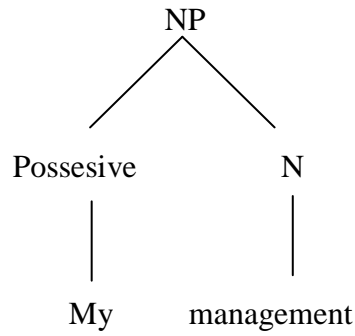
Ya. Ini kemungkinan besar kita akan tampil di *red carpet*, ya di *red carpet*-nya juga ada *stage*-nya. Mereka sekarang juga lagi *dealing* juga sama *my management*, cuma *my management* balikin juga ke produser aku yang di sana juga, karena takutnya entar ini kanibal ga sama rencana-rencana aku yang ke depan gitu. Apakah itu saat yang tepat untuk memperkenalkan musiknya aku atau tidak. (526)

Pembahasan:

Dari segi sosiolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tuturnya penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa

Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf international. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa nomina. Frasa nomina ini terdiri dari satu *head* yaitu nomina *management* dan satu *determiner* yaitu *possessive my*. *Determiner my* adalah penunjuk kepemilikan suatu benda. Nomina *management* memiliki bentuk asal yaitu verba *manage* yang berarti mengatur dan dibubuhi sufiks *-ment* sehingga menjadi nomina *management* yang berarti pengatur atau organisasi sebuah bisnis. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



3.1.2 Frasa Verba

Data 20

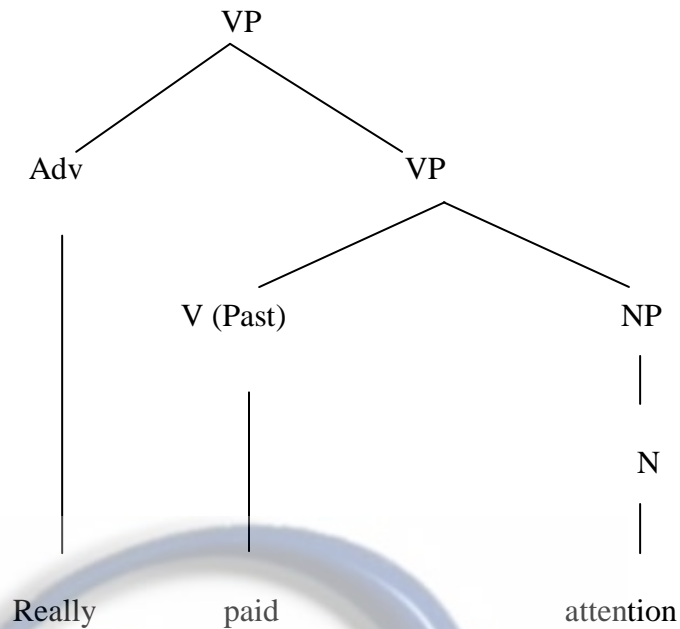
Iya. Orang tua dan kakak, tapi kan pada saat pertama kakak aku kan masih kecil juga, *so* dia mungkin gak *really paid attention*, cuman yang paling *paid attention* pada saat itu adalah mami aku. Maksudnya begitu dia liat aku, aku inget banget waktu itu kalo ga salah, aku sering banget niruin mbak Desi Anwar kalo lagi *hosting* di tv di salah satu *tv station*. Aku inget banget aku suka nyatetin yang dia omong trus gitu aku di kaca, aku jadi *host*. Itu aku masih kecil banget, *and my mom was like* wah ni kayanya tertarik bidang *entertainment* dan akhirnya aku dimasukin salah satu sanggar yang disitu aku latihan nyanyi, latihan nari, ya, aku latihan *acting* dan segala macem. (91)

Pembahasan:

Dari segi sociolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar

belakang sosial mitra tuturnya penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf international. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa verba. Frasa verba ini terdiri dari *head* yaitu verba *paid*, adverbial *really*, dan objek *attention*. Verba *paid* adalah verba bentuk lampau dari verba dasar *pay* dan termasuk ke dalam verba transitif sehingga membutuhkan objek. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 21

Iya. Orang tua dan kakak, tapi kan pada saat pertama kakak aku kan masih kecil juga, *so* dia mungkin gak *really paid attention*, cuman yang paling *paid attention* pada saat itu adalah mami aku. Maksudnya begitu dia liat aku, aku inget banget waktu itu kalo ga salah, aku sering banget niruin mbak Desi Anwar kalo lagi *hosting* di tv di salah satu *tv station*. Aku inget banget aku suka nyatetin yang dia omong trus gitu aku di kaca, aku jadi *host*. Itu aku masih kecil banget, *and my mom was like* wah ni kayanya tertarik bidang *entertainment* dan akhirnya aku dimasukin salah satu sanggar yang disitu aku latihan nyanyi, latihan nari, ya, aku latihan *acting* dan segala macem. (91)

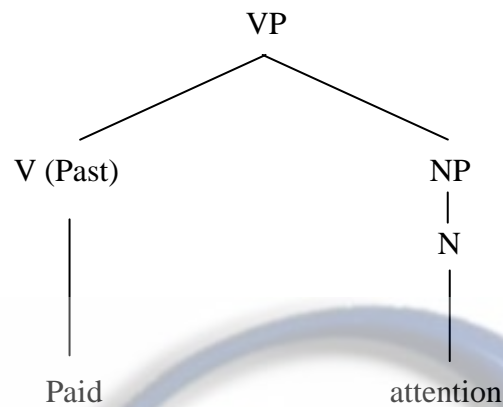
Pembahasan:

Dari segi sosiolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama

adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tutur penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf internasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa verba. Frasa verba ini terdiri dari *head* yaitu verba *paid* dan objek yaitu nomina *attention*. Verba *paid* adalah verba

bentuk lampau dari verba dasar *pay* dan termasuk ke dalam verba transitif sehingga membutuhkan objek. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 22

Jadi waktu itu produser dari, dan eksekutif produser dari D-club *production* adalah, jadi D-club *production* itu adalah memang apa, *production house* yang menangani *Golden Globe Awards*, *American Music Awards*, dan masih banyak acara-acara yang lain. Mereka *called my management* dan mereka... (109)

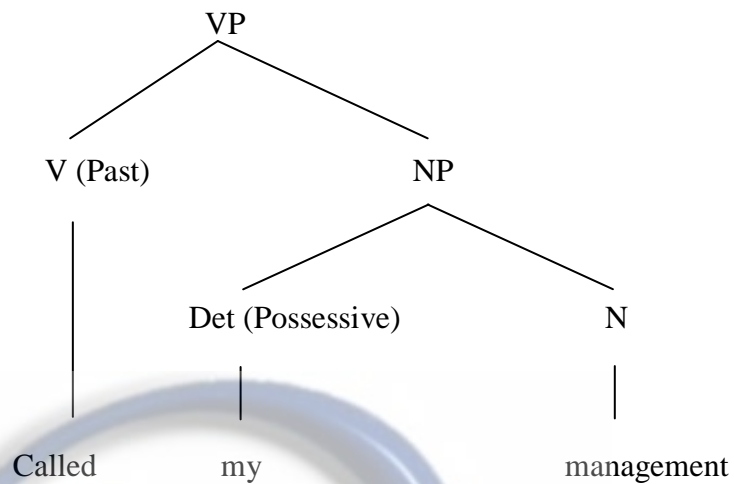
Pembahasan:

Dari segi sosiolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tuturnya penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa

Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf international. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa verba. Frasa verba ini terdiri dari satu *head* yaitu verba *called* dan *complement* berupa frasa nomina *my management*. Frasa nomina *my management* ini memiliki *head* yaitu nomina *management* dan *determiner* yaitu *my*. *Determiner my* termasuk *possessive determiner* yang berfungsi menunjuk spesifik suatu benda. Nomina *management* berasal dari *root* verba dasar *manage* yang berarti mengatur dan ditambah sufiks *-ment* sehingga

menjadi nomina *management* yang berarti sesuatu yang mengatur. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 23

Nah, itu dia. Pada saat lagi disitu, lagi aku di AMA, terutama lagi di *press conference*, karena *you have no idea*, mereka berapa ratus *pers* disana yang istilahnya kita kalo di sini, kita mikirnya disana tu yang *paparazzi*-nya apa segala macem, trus udah gitu ngomongnya akan lebih *straightforward*, iya kan? Nah itu, *actually* pas ada disana *exited* tapi pasti ada, ada beban, yang istilahnya *you know like* punya *distinctly sensation*, tau gak? Kaya istilah nya, *ok*, gue mesti ***represent the best of me***. Nah itu itu ada. Bukan keraguan tapi kayak, *you know*, itulah, antara *exited* tapi tegang-tegang juga. (135)

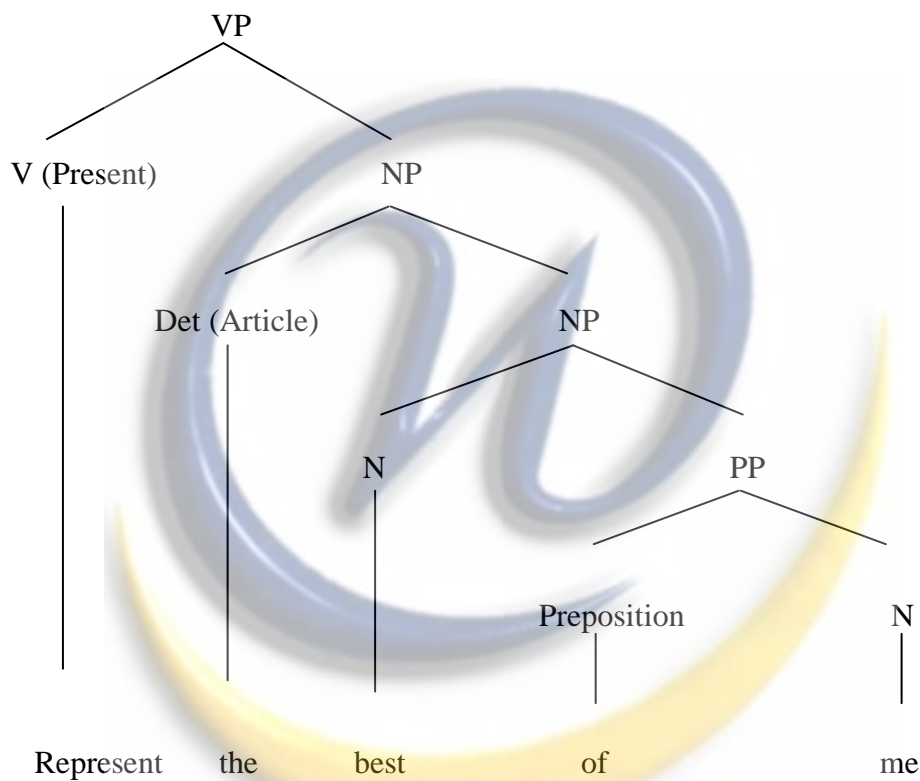
Pembahasan:

Dari segi sosiolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode

karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tuturnya penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf internasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa verba. Frasa verba ini terdiri dari satu *head* yaitu verba *represent* dan *complement* berupa frasa nomina *the best of me*. *Represent* adalah verba bentuk *present* dari verba dasar *represent* dan termasuk ke

dalam verba transitif sehingga membutuhkan objek. Frasa nomina *the best of me* memiliki *head* yaitu nomina *best*, *determiner* yaitu *the*, dan *post-modifier* berupa frasa preposisi *of me*. *Determiner the* termasuk *article determiner* yang berfungsi menunjuk spesifik suatu nomina. Frasa preposisi *of me* terdiri dari *head* preposisi *of* dan *post-modifier* berupa pronomina *me*. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 24

Everything kali ya. *Everything* karena aku memang dibesarkan dari di keluarga yang sangat menjunjung tinggi masalah itu, gitu, jadi, kaya itu, keluarga mafia aja gitu, *what happen to the family*, *station the family*. Emang ya, jujur, semakin aku **grow up** dan semakin aku kesini ya dan melihat, istilahnya lebih banyak melihat *the real world* ya, semakin aku sadar bahwa memang *family* itu luar biasa penting.

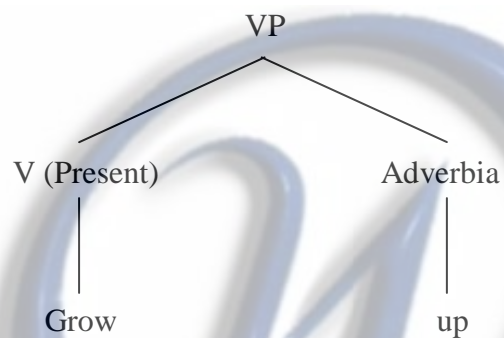
(192)

Pembahasan:

Dari segi sociolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tuturnya penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf internasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa

Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa verba. Frasa verba ini terdiri dari satu *head* yaitu verba *grow* dan adverbial *up*. Verba *grow* adalah verba bentuk *present* dari verba dasar *grow* dan termasuk ke dalam verba non-transitif sehingga tidak membutuhkan objek. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 25

Aku suka main *rollerblade* di studio gitu. Orang aku sampe inget banget dikejer-kejer sama satpam waktu itu gara-gara itu. “Nes, Nes gak boleh main *rollerblade* disini.” Aku muter-muter studio. Cuman apa ya, di situ aku ngerasa ***have a family***. (232)

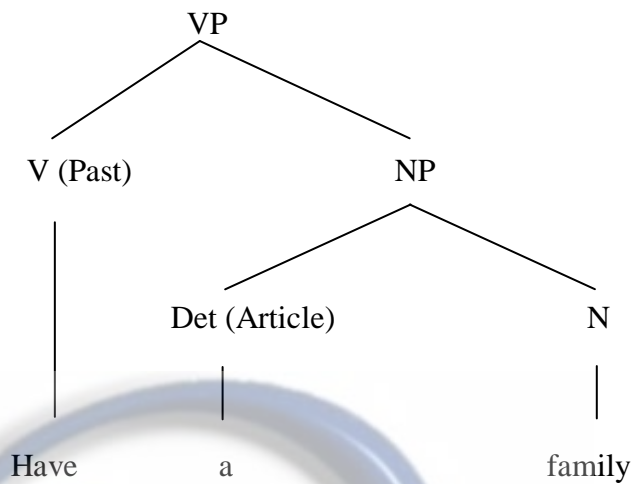
Pembahasan:

Dari segi sosiolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar

belakang sosial mitra tuturnya penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf international. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa verba. Frasa verba ini terdiri dari satu *head* yaitu verba *have* dan *complement* berupa frasa nomina *a family*. *Have* adalah verba bentuk *present* dari verba dasar *have* dan termasuk ke dalam verba transitif sehingga membutuhkan objek yang berarti memiliki. Frasa nomina *a family* memiliki *head* yaitu nomina *family* dan *determiner* yaitu *a*. *Determiner a* termasuk

article determiner yang berfungsi menunjuk jumlah satu pada nomina. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 26

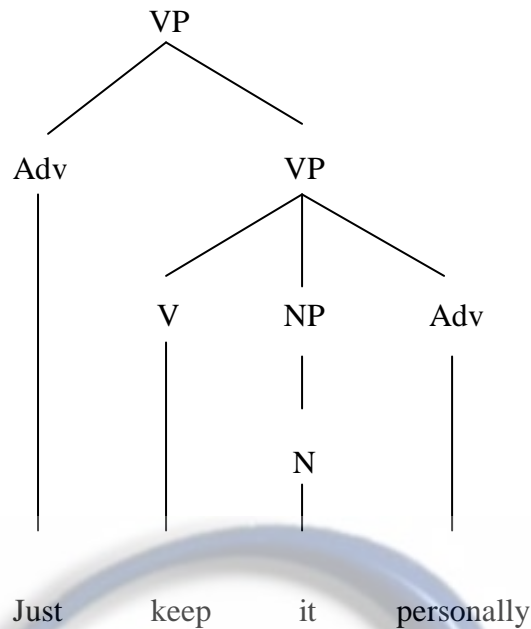
Iya, artinya *personal life* itu ***just keep it personally*** gitu. Jadi sampai sekarang aku pun jadi terbiasa terdoktrin seperti itu, jadinya bila sampai ada gosip-gosip yang bisa aku klarifikasi cuman pada akhirnya capek karena siapapun yang main sinetron sama aku, atau misalnya di video klip aku, trus, digosipin terus. (401)

Pembahasan:

Dari segi sosiolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tuturnya penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa

Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf international. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa verba. Frasa verba ini terdiri dari satu *head* yaitu frasa verba *keep*, adverbial *just*, *complement* berupa nomina *it*, dan adverbial *personally*. Verba *keep* adalah verba bentuk *present* dari verba dasar *keep* dan termasuk ke dalam verba transitif sehingga membutuhkan objek yang berarti memiliki. Adverbial *personally* berasal dari adjektiva *personal* dan dibubuhi sufiks *-ly* sehingga menjadi adverbial *personally* yang berarti secara pribadi. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 27

*Yes, actually I am, dan pada akhirnya aku belajar gara-gara all bad experiences, all good experiences, pada akhirnya aku belajar bahwa gue ga mungkin **throw away my career** yang udah gue bangun dari kecil cuman gara-gara *someone* yang sebenarnya gue ga tau mungkin apakah dia bakal jadi *my husband or not...* (426)*

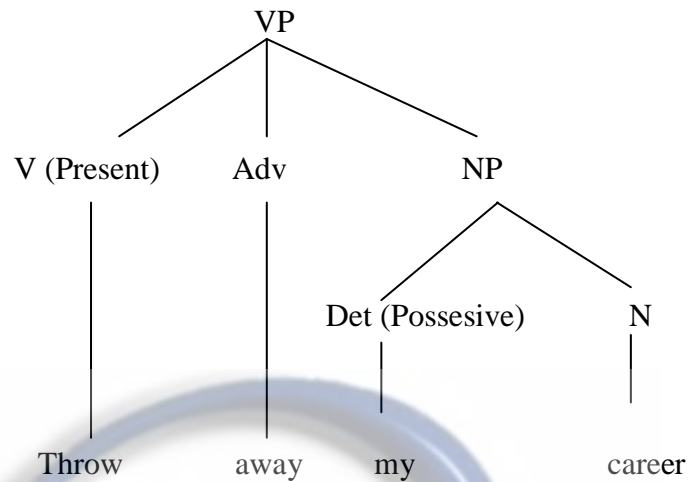
Pembahasan:

Dari segi sosiolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tuturnya penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa

Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf international. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa verba. Frasa verba ini terdiri dari satu *head* yaitu frasa verba *throw*, adverbial *away* dan *complement* berupa frasa nomina *my career*. *Throw* adalah verba bentuk present dari verba dasar *throw* dan termasuk ke dalam verba transitif sehingga membutuhkan objek yang berarti membuang. Frasa nomina *my career* adalah *modifier* frasa verba *throw away* memiliki *head* yaitu nomina *career* dan *determiner* yaitu *my*. *Modifier* pada data ini termasuk *post-modifier*, karena terletak di depan atau setelah *head*. *Determiner*

my termasuk *possessive determiner* yang berfungsi menunjuk kepemilikan suatu benda. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 28

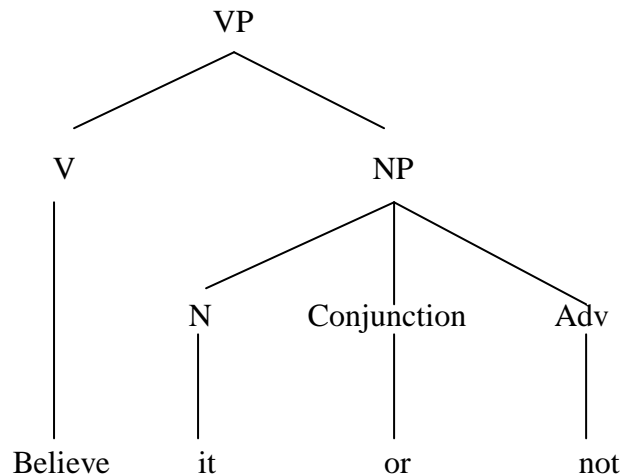
Huh, *believe it or not*, susah ya nyari orang yang bener-bener punya *the right standard*. (466)

Pembahasan:

Dari segi sosiolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tuturnya penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf

internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf international. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa verba. Frasa verba ini terdiri dari satu *head* yaitu frasa verba *believe, complement* berupa pronomina *it*, konjungsi *or* dan adverbial *not*. *Believe* adalah verba bentuk *present* dari verba dasar *believe* dan termasuk ke dalam verba transitif sehingga membutuhkan objek yang berarti mempercayai atau percaya. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



3.1.3 Frasa Adjektiva

Data 29

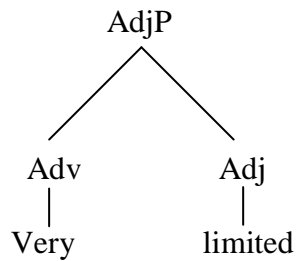
Ya mungkin sebenarnya kan, apa ya, mungkin salah satu kelemahan, aku ga tau itu kita bilangya itu kelemahan atau apa ya, tapi memang referensi yang yang orang-orang kita itu tonton sebenarnya *very limited*, karena pada saat itu yang mereka lihat penyanyi cewek yang menyanyi sambil menari itu cuman Britney Spears sama Christina Aguilera, karena pada saat itu memang mereka lagi lagi sangat... (31)

Pembahasan:

Dari segi sociolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tuturnya penutur melakukan alih kode juga dikarenakan

latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf international. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa adjektiva. Frasa adjektiva ini terdiri dari satu *head* yaitu adjektiva *limited* dan satu *modifier* yaitu adverbia *very*. *Modifier very* termasuk ke dalam *pre-modifier*, karena terletak sebelum *head*. Adverbia *very* memberikan keterangan tambahan bagi adjektiva *limited* yang berarti sangat. *Limited* adalah adjektiva bentuk *participle* dari nomina *limit* yang berarti terbatas. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



Data 30

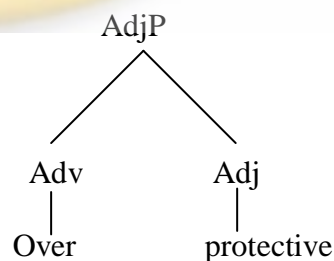
Melankolisnya, trus agak *introvert*, dan ***over protective***. Ga *over protective*, maksudnya *protective* lah. Itu kali. (476)

Pembahasan:

Dari segi sociolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tuturnya penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf international. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari

beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa adjektiva. Frasa adjektiva ini terdiri dari satu *head* yaitu adjektiva *protective* dan satu *modifier* yaitu adverbial *over*. *Modifier over* termasuk ke dalam *pre-modifier*, karena terletak sebelum *head*. Adverbial *over* memberikan keterangan tambahan bagi adjektiva *limited* yang berarti berlebihan atau terlalu. *Protective* adalah adjektiva yang berasal dari verba *protect* yang berarti melindungi dan mendapat sufiks *-ive* menjadi adjektiva *protective* yang berarti sifat pelindung atau suka melindungi.



3.1.4 Frasa Adverbia

Data 31

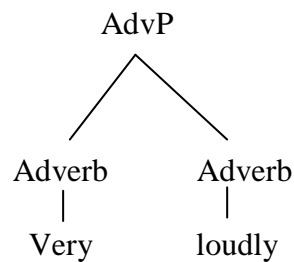
Tinggi-tinggi, dia nyanyi *very loudly* di dalam studio, “Aaaaaaaa...” (271)

Pembahasan:

Dari segi sociolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Indra Beki/bintang tamu pendukung). Dalam hal ini, penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena telah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa adverbia. Frasa adverbia ini terdiri dari satu *head* yaitu adverbia *loudly* dan satu *modifier* yaitu adverbia *very* dan termasuk ke dalam *pre-modifier*, karena diletakkan sebelum *head*. Adverbia *very* memberikan keterangan tambahan bagi adverbia *loudly* yang berarti sangat. Adverbia *loudly* berarti dengan nyaring. Adverbia *loudly* berasal dari adjektiva *loud* yang berarti nyaring dan dibubuhi sufiks *-ly* sehingga menjadi adverbia

loudly yang berarti dengan nyaring. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



3.1.5 Frasa Preposisi

Data 32

Well, actually not from Indonesia, but from apa ya, of the fans gitu, of the fans.

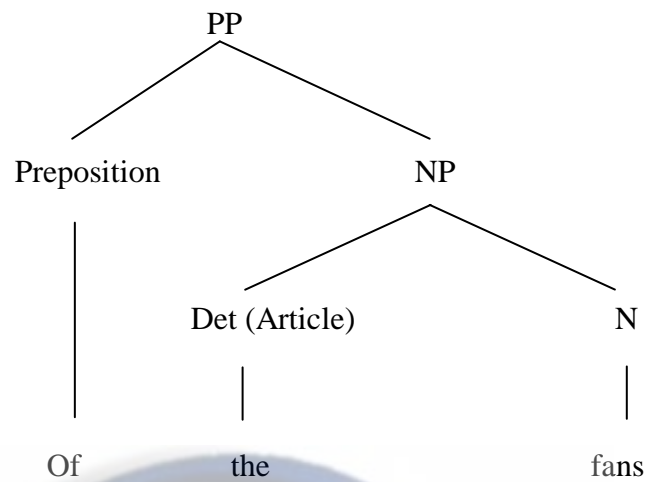
Jadi dari *Lady Gaga's fans* itu pengena aku nanyain aku nanyain Lady Gaga apa sih, aku pengen nanyain Rihanna apa sih, *so basically it is more like that*, jadi, aku lebih sebagai penyambung lidah gitu dari si *fans-fans* ini. (125)

Pembahasan

Dari segi sosiolinguistik, data ini termasuk alih kode *intra-sentential*. Dalam data ini, alih kode terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah penutur (Agnes/bintang tamu). Dalam hal ini penutur melakukan alih kode karena ingin mengimbangi bahasa yang digunakan oleh mitra tuturnya karena sudah mengenal latar belakang sosial mitra tuturnya. Selain mengetahui latar belakang sosial mitra tuturnya penutur melakukan alih kode juga dikarenakan latar belakang sosial penutur yang terbiasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari profesi Agnes Monica yaitu seorang aktris dan penyanyi yang sudah bertaraf

internasional dan sering bekerjasama dengan musisi asing dan diundang untuk acara musik bertaraf international. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan musik tingkat internasional yang telah dia terima seperti penyanyi solo wanita terbaik pada *Asian Song Festival* di Korea (2008), nominator penyanyi solo wanita terbaik pada *American Music Awards* (2012), dll. Dari beberapa penghargaan tersebut maka penggunaan dua bahasa secara bergantian dianggap sangat wajar. Faktor yang kedua adalah program acara yang bersifat santai atau informal dan perubahan topik pembicaraan dari formal ke informal. Hal ini dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pembawa acara saat memulai acara atau menyapa pemirsa dan saat berbicara dengan bintang tamu. Data ini digolongkan dalam alih kode *intra-sentential* dikarenakan peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan dalam *talk show* ini.

Dari segi sintaksis, bahasa kedua ini termasuk satuan sintaksis frasa. Jenis frasa pada bahasa kedua ini adalah frasa preposisi. Frasa preposisi ini terdiri dari satu *head* yaitu preposisi *of*, *determiner* berupa frasa nomina *the fans*. Preposisi *of* menghubungkan atau memberikan keterangan dari suatu nomina dengan suatu nomina atau frasa nomina lainnya yang bermakna dari. *Determiner the fans* adalah frasa nomina yang terdiri dari *head* berupa nomina *fans* dan *the* adalah *determiner* yang termasuk ke dalam *article determiner* yang berarti menunjukkan secara spesifik suatu benda. Nomina *fans* berasal dari bentuk tunggal nomina *fan* yang berarti idola. Penjelasan di atas terlihat dalam *tree diagram* berikut ini:



3.2 Frekuensi Penggunaan

Dari pengelompokan data berdasarkan jenis frasa, dihasilkan persentase data sebagai berikut:

$$\text{NP: } \frac{20}{32} \times 100\% = 62\%$$

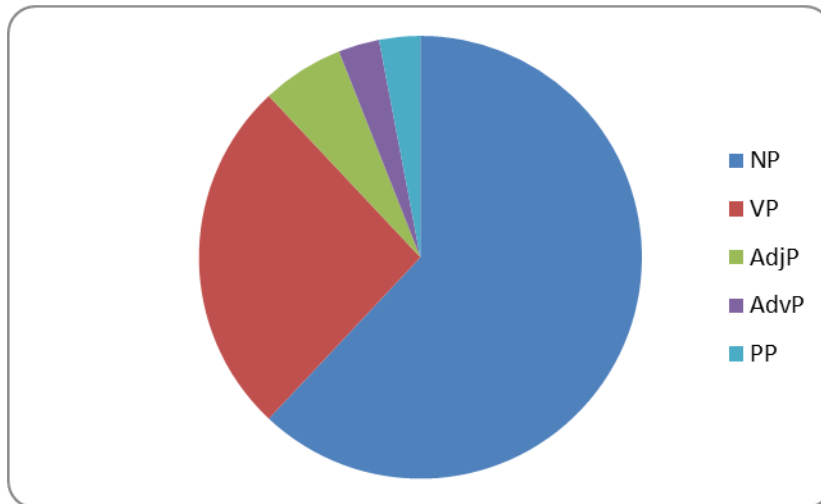
$$\text{VP: } \frac{8}{32} \times 100\% = 26\%$$

$$\text{AdjP: } \frac{2}{32} \times 100\% = 6\%$$

$$\text{AdvP: } \frac{1}{32} \times 100\% = 3\%$$

$$\text{PP: } \frac{1}{32} \times 100\% = 3\%$$

Total data: 32 (100%)



Persentase Frekuensi Berdasarkan Jenis Frasa



BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Alih kode *intra-sentential* pada *talk show* Just Alvin terjadi karena faktor penutur dan faktor topik pembicaraan. Berdasarkan faktor penutur, alih kode terjadi karena keinginan penutur untuk mengimbangi bahasa yang digunakan mitra tutur karena telah mengetahui latar belakang sosial mitra tuturnya dan karena penutur memiliki latar belakang sosial yang memungkinkannya untuk melakukan alih kode. Selain itu, alih kode juga terjadi karena faktor topik pembicaraan. Dalam hal ini, alih kode terjadi karena perubahan topik pembicaraan dari yang bersifat formal (pembukaan acara) ke informal (saat wawancara dengan bintang tamu berlangsung). Selain peralihan dari topik pembicaraan bersifat formal ke informal, alih kode juga terjadi karena program acara ini (*talk show*) dikategorikan sebagai acara yang bersifat santai atau informal. Alih kode ini disebut alih kode *intra-sentential* karena peralihan dari bahasa utama ke bahasa kedua berada di dalam satu kalimat. Bahasa utama adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua adalah bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa Indonesia yang dominan. Dalam alih kode *intra-sentential* pada *talk show* ini ditemukan satuan sintaksis berupa kata, frasa, dan klausa. Jenis frasa yang terdapat di dalam alih kode *intra-sentential* pada *talk show* ini ada lima, yaitu frasa nomina(62%), frasa verba(26%), frasa adjektiva(6%), frasa adverbial(3%), dan frasa preposisi(3%). Struktur sintaksis frasa pada alih kode *intra-sentential* dapat dilihat dengan menggunakan diagram pohon (tree diagram).

4.2 Saran

Dari hasil penelitian alih kode *intra-sentential* satuan sintaksis frasa dan klausa ini, penyusun ingin memberikan saran bagi para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan untuk meneliti jenis alih kode lainnya seperti alih kode *inter-sentential* atau *tag switching*. Selain itu penelitian lanjutan dapat meneliti dari segi satuan sintaksis seperti kata atau kalimat.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1990. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Apple, R. dkk. 1976. *Sociolinguistics*.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. *Kedwibahasaan, Dwibahasawan, dan Diglosia*. Bandung: Refika Aditama.
- Broukal, Milada. 2002. *Grammar Form and Function*. Boston.
- Butt, David dkk. 1995. *Using Functional Grammar*. Sydney: National Center for Language Teaching and Research Macquire University.
- Chaer, Abdul. 2004. *Linguistik umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2000. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomsky, N. 1965. *Aspects of the Theory of Syntax*. CambridgeMass.: MIT Press.
- Cook, VJ. (1988). *Chomskys Universal Grammar: An Introduction*. Oxford: Basil Blackwell.
- Farlex. 2005. *The Free Dictionary*. Jakarta: Gramedia.
- Fishman. J.A. 1972. *The Descriptive of Social Bilingualism*. California: Stanford University.
- Frank, Marcella. 1972. *Modern English: A Practical Reference Guide*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Hymes dalam Chaer, Abdul. 2004. *Linguistik umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys.1988. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Klammer, P. Thommas Schulz. 2000. *Analyzing Grammar*. Fullerton: California State University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kroeger, Paul R. 2005. *Analyzing Grammar: An Introduction*. New York: Cambridge University Press.
- Lyons, John. 1995. *Pengantar Teori Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Mackey dan Fishman dalam Chaer, Abdul. 2004. *Linguistik umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mackey, W.P. 1970. *The Descriptive of Bilingualism*.
- Miller, Jim. 2002. *An Introduction to English Syntax*. Edinburgh: University Press Ltd.
- Nababan. P.W.J.B. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Nababan, Sri Utami. 1992. *Psikolinguistik. Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- O'Grady. 1989. *Contemporary Linguistics*. New York: St Martins.
- Poplack, S. 1980. *Linguistics*.
- Quirk, Randolph, dkk. 1985. *A Comprehensive Grammar of the English Language*. New York: Longman Group Limited.
- Richard, C. 1989. *Theoretical Model of Syntax Irrelevant to Purpose*. London and New York: Longman.
- Richard, Jack et al. 1985. *Longman Dictionary of Applied Language*. Harlow Essex: Longman Group Limited.
- Romaine, Suzanne. 1989. *Bilingualism*. Oxford. Basil blackwell Inc.
- Schmidt, Hyot Hellen. 1995. *Advanced English Grammar*. Iowa State University: Prentice Hall Regents.
- Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Suwito. 1985. *Sosiolinguistik: Pengantar Awal*. Surakarta. Henary Offset.
- Suwito. 1996. Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henry Offset.
- Tej K. *Bhatia* and Wiliam C. *Ritchie*. 2006. *The Handbook of Bilingualism*. Malden, MA: Blackwell Publishing Limited.
- Trask, R.L. 1999. *Key Concepts in Language and Linguistics*. London: Routledge.

Van Valin, Jr Robert. 2001. *An Introduction to Syntax*. Cambridge University Press.

Verhaar, J. W. M. 1993. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wardough, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistik*. Oxford: Basil Blackwell.



DAFTAR KAMUS

The New Oxford Dictionary of English. 2003: New Edition. Inggris: Oxford University Press.

